

**SEJARAH MASUK DAN BERKEMBANGNY DAKWAH
ISLAM DI PATANI SELATAN THAILAND**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos.)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Mr. ADINAN LAHEA

1701036157

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Mr. Adinan Lahea
NIM : 1701036157
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Sejarah Masuk dan Berkembangnya Dakwah Islam
di Patani Selatan Thailand

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Agustus 2019
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Drs. H. Nurbini, M.S.I. Hj
NIP. 19680918 199303 1 004

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700605 199803 1 004

SKRIPSI
SEJARAH MASUK DAN BERKEMBANGNYA
DAKWAK ISLAM DI PATANI SELATAN THAILAND

Disusun Oleh
Mr. Adinan Lahea
1701036157

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 15 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

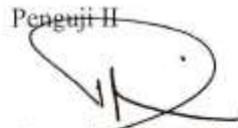
Susunan Dewan Penguji

Penguji I



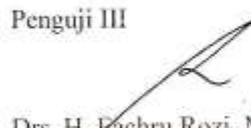
Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP.19670823 199303 2 001

Penguji II



Saerozi, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19700605 199803 1 004

Penguji III



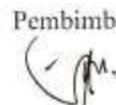
Drs. H. Fachru Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

Penguji IV



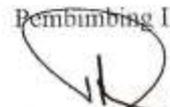
Dedy Susanto, S.sos.L., M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

Pembimbing I



Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 19680918 199303 1 004

Pembimbing II



Saerozi, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19700605 199803 1 004

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 15 Oktober 2019



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP.19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 08 Oktober 2019

Penulis



MR. ADINAN LAHEA
NIM. 1701036157

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku Persembahkan untuk:

Kepada dua orang tuaku yang tercinta, yang tidak kenal lelah dalam mendidik hingga dewasa Almamater Tercinta Jurusan Manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Kepada para guru yang telah mendidik dan mengajarkan ku segala ilmu yang dikorbankan ditak lupa jasamu. Kepada teman-teman senasib di tanah airku, Patani Darussalam. Kepada keluarga Besar Pesatuan Mahasiswa Islam Patani Selatan Thailand Di Indonesia PMIPTI Semarang.

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolong kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya” (Q.S al- Maidah: 2) (Al-Quran dan terjemahannya, Depag RI, 2002: 106).

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Sejarah Masuk dan Berkembangnya Dakwah Islam di Patani Selatan Thailand ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertama, Bagaimana kondisi masyarakat Patani Selatan Thailand sebelum Islam datang. Kedua, Bagaimana proses masuknya Agama Islam di Patani Selatan Thailand dan yang Bagaimana perkembangan dakwah Agama Islam di Patani Selatan Thailand.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode sejarah. Metode pengambilan data adalah 1. Metode Heuristik yaitu merupakan kegiatan mencari dan menemukan sumber yang di perlukan 2. Metode Verifikasi yaitu kritik sumber yang berdasarkan kerangka tulisan, yang meliputi kritik internal dan eksternal 3. Metode Interpretasi adalah membahas yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi 4. Metode Historiografi adalah menyampaikan sintesis yang dihadapkan dalam bentuk kisah, atau penulisan sejarah dilakukan setelah melalui heuristik, kritik sumber dan interpretasi

Kondisi masyarakat Patani sebelum Islam penduduk-peduduknya adalah bergama Hindu dan Budha mazhab mahayana, pada umumnya mereka percaya kepada dewa-dewa. Adapun proses dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa melalui beberapa proses seperti: melalui proses perdagangan, melalui proses struktur sosial dan melalui proses pengajaran.

Hasil dalam penelitian ini adalah pertama, agama Islam sampai di Patani pada abad ke 10 atau ke 11 Masihi di bawa oleh pedagang-pedagang arab dan Hindustan juga Penyebaran Islam di Patani Kehadiran Islam di Patani dimulai dengan kedatangan Syeikh said, mubaligh dari Pasai, yang berhasil menyembuhkan raja Patani bernama Phaya Tu Nakpa yang sedang sakit parah,

sehingga raja Phaya Tu Nakpa memeluk agama Islam, kemudian Syeikh Said mendirikan sebuah masjid yaitu Masjid Kerisek yang ada sekarang. (1) Tujuan difungsikan sebagai salah satu untuk menghasilkan dakwah agama Islam di Patani Selatan Thailand. (2) Dakwah juga difungsikan sebagai mengajak umat Islam di Patani Selatan Thailand beribadah kepada Allah dan tidak lagi menyembah selain dari Allah yaitu agama Buddha, Hindu. (3) Perkembangan dakwah agama Islam di Patani Selatan Thailand semakin hari semakin berkembang dengan melalui proses dakwah para ulama-ulama besar di Patani dalam bidang pendidikan, sistem pondok , ekonomi dan politik.

Kata Kunci : *Sejarah, Dakwah, Islam, Patani*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya Allah SWT., Tuhan pencipta dan Pemelihara alam semesta. Selawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW., yang mempunyai mukjizat bapak revolusiner yang mengubah alam jahiliah kepada alam Islamiyah dengan cahaya dibawanya, telah menjadi semua esistensi menjadi kebenarannya. Serta keluarganya dan para sahabat yang setia berkorban dan memikul amanat doktrin yang murni ini hingga surat dari generasi dan seterusnya

Al-hamdulillah berkat doa dan hidayah serta rahmat-nya, setelah melalui proses yang cukup panjang, Akhirnya penulis skripsi ini dapat menyusun hingga selesai. Banyak pihak, baik langsung maupun tidak langsung telah membantu dan memberi dukungan untuk dapat penyelesaian skripsi yang berjudul “Sejarah Masuk dan Berkembangnya Dakwah Islam di Patani Selatan Thailand”

Dengan hormat, dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semuanya yang ikut membimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Bawa penulis sadar terhadap keterbatasan dari, maka sekaligus peniulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.H.Imam Taufiq, M.Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang yang memberi ruang studi dengan status mahasiswa asing untuk melanjutkan kuliah di pulau jawa, Indonesia.
2. Bapak Dr.H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang banyak memberi fasilitas untuk penulis dalam upaya menyelesaikan studi Dakwah dan Komunikasi, yang banyak memberi fasilitas untuk penulis dalam upaya menyelesaikan studi Program Sarjana (S1).
3. Bapak Saerozi,S.Ag.,Pd, dan Drs. H. Nurbini, M.S.I. Hj. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberi bimbingan dari awal hingga akhir dalam penlis skripsi ini.

4. Semua dosen staf akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang banyak memberikan nasehat, ilmu, dan penentahuan untuk penulis. Serta untuk seluruh lembaga-lembaga yang berkaitan denagan UIN Walisongo Semarang.
5. kedua orang tuaku, kakak-kakaku, Adik-adikku dan seluruh keluargaku yang membantu dan memberi dukungan baik selama menempuh perkuliahan di Kota Semarang ini, dan atas motivasi dan doanya.
6. Teman-teman angkatan 2017 semua, yang selalu mendampingiku selama menempuhi perkuliahan di tanah Jawa ini.
7. Teman-teman keluarga besar di Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI- Semarang) dan PMIPTI Se- Indonesia.
8. Demikan juga teman-temanku berbagai pihak yang tidak penyusun sebutan satu persatu atas bantuan dan partisipasinya.

Penelitian ini merupakan suatu karya yang walaupun jauh dari kesempurnaan, namun harapan penyusun, ketidaksempurnaan ini dapat menjadi inspirasi bagi penyusun secara pribadi dan pembaca pada umumnya untuk lebih mendalami ilmu yang berkaitan dengan masalah ini.

Harapan penulis semoga skripsi yang sifatnya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan segenap pembaca pada umumnya. Terlebih lagi semoga merupakan sumbangsih bagi almamater dengan penuh siraman rahmat dan ridlo Allah SWT. Amin.

Semarang, 08 oktober2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PEMBAHASAN PEBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Tinjauan Pustaka.....	3
F. Metode Penelitian.....	6
G. Sistematika penulis.....	7
BAB II MAKNA SEJARAH DAN DAKWAH ISLAM	
A. Sejarah.....	9
1. Pengertian Sejarah.....	9
2. Tujuan Sejarah.....	11
3. Ruanglingkup Sejarah.....	12
4. Metode Sejarah.....	13
B. Dakwah.....	14

1. Pengertian Dakwah.....	14
2. Tujuan Dakwah.....	15
3. Fungsi Dakwah.....	21
4. Metode Dakwah.....	21
5. Manfaat Dakwah.....	23
6. Perkembangan Media Massa.....	23
C. Islam.....	24
1. Pengertian Islam.....	24
2. Islam Secara Etimologi.....	26
3. Islam Secara Terminologi.....	26

BAB III SEJARAH MASUK DAN BERKEMBANGNYA DAKWAH ISLAM DI PATANI SELATAN THAILAND

A. Kedudukan Awal Langkasuka Patani.....	28
1. Negara Patani.....	29
2. Negara Thailand.....	33
3. Hubungan Patani Dengan Negeri Melayu.....	35
4. Sumber Asas Tradisi.....	37
5. Sistem Sosial-Politik.....	39
B. Analisis Kondisi Masyarakat Patani sebelum Masuk Islam	42
C. Sejarah Masuknya Islam di Patani Selatan Thailand.....	45
D. Perkembangan Dakwah Agama Islam	49
1. Pendidikan di Patani.....	49
2. Sosial Ekonomi.....	59

BAB IV ANALISIS MASUK DAN BERKEMBANGNYA DAKWAH ISLAM DI PATANI SELATAN THAILAND

A. Raja-raja Islam di Patani.....	63
B. Keberhasilan dakwah Islam pada masa Raja Phaya Tu Nakpa di Patani.....	67
1. Masjid yang pertama di Patani (Masjid Pintu Gerbang).....	68
2. Pondok yang pertama di Patani.....	68
3. Masjid Raja Chabang Tiga Patani.....	69
4. Masjid Raja Selindung Bayu Teluban.....	70
5. Masjid Tanjung Datok.....	71
C. Proses Dakwah Islam di Masyarakat Patani pada Masa Raja Phaya Tu nakpa.....	71
1. Kedatangan Islam di Patani.....	71
2. Manfaat dari penyebaran Islam di Patani.....	73
C. Analisis Keberhasilan Dakwah Islam pada masa Raja Phaya Tu Nakpa di Patani.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	76
C. Penutup.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah untuk meluruskan cara pandang dan menyerukan kebaikan kepada manusia. Oleh karena itu, dakwah memiliki makna penting dan peran yang sangat urgen bagi kehidupan manusia yang lebih beradab dan islami. Sebagai sesuatu yang bernilai, dakwah juga dapat dilakukan di mana pun, tidak hanya di tempat yang dikhususkan untuk berdakwah. dan sebenarnya anggapan bahwa dakwah merupakan sebutan khusus untuk kegiatan yang dilakukan di atas member ialah tidak tepat. Hal tersebut memang tidak keliru, hanya saja kurang tepat bila dakwah diartikan secara sempit. Sebab, dakwah dapat dilakukan di mana pun. dan, ketika hanya menanti momentum tertentu, dakwah tentu tidak akan terlaksana dengan baik.

Merujuk pada pengertian dakwah, seruan dan ajakan tidaklah menunjukkan suatu batasan tempat tertentu. Seruan tentang pentingnya melakukan kebaikan pun jelas tidak bisa dimaknai dengan sempit. Sebab, menegur seseorang saat melakukan hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam pun sudah disebut dengan dakwah, begitu juga, misalnya, menasihati anak untuk rajin belajar dan mengaji.(Khairi Syekh Maulana Arabi, 2017: 21).

Sejarah merupakan peristiwa masa lalu yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan dari berbagai peristiwa yang telah terjadi. Sejarah tidak bulih dilupakan sebab tanpa adanya sejarah masa lalu maka tidak akan ada sejarah zaman sekarang. Maksudnya sejarah adalah kejadian yang terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa. Peninggalan peninggalan itu disebut sumber sejarah..(Ellya Roza, 2016:1).

Pada masa paling awal datangnya Islam ke wilayah Thailand selatan atau Patani atau Asia tenggara pada umumnya sekitar abad ke -14 sampai ke- 17, hampir tidak ada konflik antara Muslim di kesultanan Patani dan umat Budha di sekitarnya. Kalau pun ada konflik dan perang pada saat itu adalah untuk

saling menaklukkan dan menguasai tetapi masing-masing pihak memiliki kedaulatannya sendiri-sendiri.(Ahmad Suaedy, 2012: 55).

Awal masuknya Islam di Patani selatan Thailand Menurut teori Arab Islam telah datang ke kawasan Asia Tenggara sejak abad pertama hijriah atau ketujuh Masehi langsung dari Arab. Namun tidak ada penjelasan lebih rinci daerah mana yang lebih dahulu didatangi oleh Islam yang berasal langsung dari Arab tersebut. Namun, tersedia catatan-catatan historis yang mengemukakan bahwa Islam sudah menyebar di beberapa kawasan Asia Tenggara sejak lama, di Malaka, Aceh, dan semenanjung Melaya, termasuk daerah Melayu yang berada di daerah Siam (Thailand).

Dikalangan para ahli belum ditemukan kesepakatan tentang kapan awal mula masuknya Islam di Thailand. Namun, sebagaimana dinyatakan Chapakia, para ahli sepakat bahwa wilayah Thailand yang pertama sekali dimasuki Islam adalah Patani. Dalam sejarah Islam di Thailand, negeri Patani pernah eksis sebagai sebuah kerajaan Islam yang masyhur yang diberi nama Patani Darussalam. Pada pertengahan abad ke-18 dan awal abad-19, Patani benar-benar menjadi pusat dan gedung agama Islam terbesar yang berperan di Asia Tenggara, bahkan telah melahirkan ulama-ulama besar yang perannya masih dirasakan sampai sekarang.

Beberapa sumber yang dikutip Chapakia menyebutkan bahwa sejak abad ke-10 hubungan perdagangan antara patani dengan Negara-negara Arab, Parsi, dan Cina telah terjalin erat. Sutivong Phongphaibul sebagaimana dikutip Chapakia menyatakan bahwa pada abad ke-10, di kawasan pantai Patani yang dibawa dari Arab, Parsi, dan Cina. Bahkan Piriya Krairek menyatakan bahwa pada abad ke-10 di kawasan Thailand bagian Selatan telah eksis pelabuhan maju dan menjadi jalur perdagangan yang dilalui para pedagang Arab dan Persi. Meski demikian, belum ditemukan sumber-sumber tertulis yang bisa dijadikan pedang untuk menyatakan bahwa Islam telah memasuki wilayah Patani pada abad ke-10. Namun berdasarkan tulisan Sutivong Phongphaipul dan Piriya Krairek Chapakia hanya berani menyimpulkan bahwa pada abad ke-

10 telah terjadi penyebaran agama Islam di kalangan individu-individu tertentu dari kalangan masyarakat Patani. (Choirul Faud Yusuf, 2013: 301-303).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi masyarakat Patani Selatan Thailand sebelum Islam datang?
2. Bagaimana proses masuknya Agama Islam di Patani Selatan Thailand?
3. Bagaimana perkembangan dakwah Agama Islam di Patani Selatan Thailand?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi masyarakat Patani Selatan Thailand sebelum Islam datang.
2. Untuk mengetahui proses masuknya Agama Islam di Patani Selatan Thailand.
3. Untuk mengetahui perkembangan dakwah Agama Islam di Patani Selatan Thailand.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis.

Penulisan Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumbangan pengetahuan untuk masyarakat Patani dalam mengenal dan memahami sejarah Islam di daerah sendiri. Begitu juga para pembaca, khususnya para da'i

2. Secara Praktis.

Penulisan Skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi terciptanya manusia yang gemar berdakwah dengan wawasan luas, dan kaya sejarah perkembangan Islam di dunia.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum peneliti ini ada beberapa karya yang telah diteliti lain yang relevan dengan judul yang peneliti teliti lakukan yaitu, antara lain:

Pertama, "*Sejarah dakwah Islam pada masa Raja Phaya Tu Nakpa di Patani Selatan Thailand*" Skripsi ini ditulis oleh Mr. Rusnan Che-ma pada

tahun 2015. Sejarah dakwah Islam dalam skripsi tersebut membahas kondisi masyarakat Patani sebelum Islam penduduk-penduduknya adalah beragama Hindu dan Budha mazhab maharayaan, pada umumnya mereka percaya kepada dewa-dewa. Adapun proses dakwah Islam pada masa Raja Phaya Tu Nakpa melalui beberapa proses seperti: perdagangan, struktur sosial dan pengajaran. Hasil dalam penelitian ini adalah pertama, Agama Islam sampai di Paatani pada abad ke 10 atau ke 11 masihi di bawa oleh pedagang-pedagang Arab dan Hindustan juga Penyebaran Islam di Patani dimulai dengan kedatangan Syeikh Siad, dari kampong Pasai Patani yang berhasil menyembuhkan penyakit raja patani yang sedang sakit parah, sehingga Raja Phaya Tu Nakpa memeluk agama Islam.

Kedua, "*Peranan Syeikh Daud Bin Abdullah Al-Fatani Dalam Memajukan Intelektual Islam di Patani*" skripsi ini ditulis oleh Taufan Prasetyo pada tahun 2015. Bahwa Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni merupakan salah satu seorang Ulama yang produktif di antara para Ulama Melayu-Nusantara lainnya. Perkembangan ulama Patani dan kitab-kitab yang di karang oleh mereka sejajar dengan peranan Patani sebagai pusat pembelajaran tentang Islam, sehingga saat ini karya-karya Syeikh Dud bin Abdullah Al-Fathoni guna dalam pembelajaran di pesantren-pesantren di wilayah Patani dan Malaysia.

Dimikian juga Buku berjudul *Dinamika Islam Filipina, Burma dan Thailand* Choirul Fuad Yusuf, Adalah untuk mengungkap sejarah masuk dan perkembangan Islam di Filipina, Burma dan Thailand. Sejarah masuknya Islam dan perkembangan di Nusantara atau di kawasan yang sekarang menjadi Asia Tenggara merupakan salah satu tema yang selalu menarik untuk diperbincangkan. Persoalan sejarah awal masuknya Islam di kawasan ini pun hingga saat ini dikatakan belum menemukan kesepakatan terutama mengenai kapan masuknya, siapa pembawanya, wilayah mana yang pertama kali diislamkan, dan bagaimana proses pengislamannya. Sedangkan terkait dengan perkembangannya, banyak tema yang masih menyisakan berbagai pertanyaan. Misalnya, dari aspek politik, kapan komunitas Islam di wilayah

ini mencapai kekuasaan politik dan menjadi sebuah Negara wilayah mana saja yang mencapai kekuasaan politik tersebut dan dalam bentuk apa kekuasaan tersebut; bagaimana kekuasaan itu diperoleh dan bagaimana pula hubungannya di antara berbagai wilayah yang memiliki kekuasaan politik tersebut dan aspek lainnya. Semua akan terjawab dalam buku ini.

Ada lagi buku berjudul *Raja campa dan Dinasti Jembal dalam Patani Besar*, yang di tulis oleh Haji Abdul Halim Bashah (Akbar) Buku ini menjelaskan bahwa patani saat abad ke-10 hingga abad ke-16 ada hubungan dalam pemerintahan di Jawa dan di Sumatera, dan terdapat dakwah, budaya, sosial dan politik (Haji Abdul Halim Bashah, 1994). Buku ini terfokus pada hubungan Jawa dan Sumatera dengan Patani abad ke-10 sampai abad ke-16 dan secara khusus jelas belum menyinggung sejarah dakwah secara menyeluruh yang ada di Patani pada abad tersebut. Dari beberapa karya-karya sebelumnya yang berhubungan dengan tema penulis teliti, ada “ruang kosong” yaitu dakwah Islam di Patani abad ke-10 sampai ke-16. Di sinilah posisi penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini sangat menarik karena menitik beratkan pada proses dakwah Islam di Patani, yaitu meliputi Islamisasi, Patani pada masa pra Islam hingga pasca Islam.

Dimikian juga Buku berjudul *Didamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan dan Filipina Selatan* Ahmad Suaedy Buku ini membahas tentang peran masyarakat Muslim (*civil society*) di Thailand selatan dan Filipina Selatan dalam mencari jalan damai dan konflik yang berkepanjangan berhadapan dengan pemerintah pusat dan mayoritas di Filipina dan Thailand.

Fenomena ini sangat penting untuk dilihat karena dalam benak banyak Orang yang terutama yang diekspose melalui media massa, perjuangan mereka untuk menuntut keadilan soalan semata-mata dilakukan melalui kekerasan dan separatisme, Dan dengan itu telah menambah kesengsaran bagi umat Islam di sana dan juga penduduk kedua negara itu.

Dengan demikian, dengan menguatkan gerakan *civil society* yang berorieansi perdamaian ini, ada keseimbangan bahwa meskipun separatisme

sampai sekarang masih ada terapi harus untuk melakukan negosiasi secara damai lebih kuat disuarakan oleh Masyarakat Muslim di sana.

Filipina Selatan atau Mindanau dan Thailand Selatan atau yang dikenal Patani adalah wilayah yang berpenduduk mayoritas Muslim yang masing-masing menjadi bagian dari negara Filipina mayoritasnya beragama Katolik sedangkan Thailand mayoritas beragama Buddha.

G. Metode Penelitian

Untuk mencari jawaban atas permasalahan pokok yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut;

1. Jenis Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian kualitatif History. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosidur penelitian yang menghasilkan data-deskriptif berupa buku-buku perpustakaan.

2. Sumber Data

Sumber daya dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data:

a. Data primer

Sumber data primer, yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Dalam penelitian ini, untuk sumber data primer digunakan buku Dinamika Islam Filipina Burma dan Thailand, Umat Islam Patani Sejarah dan Politik, Patani Dalam Tamaddun Melayu.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber yang mengutip dari sumber lain. Maka dalam penelitian ini, peneliti, memperoleh data yang diperlukan dari sumber data sekunder yaitu menggunakan buku-buku Hikayat Patani, Pengantar Ilmu Sejarah, Pengantar Sejarah Patani. Buku tersebut membuktikan secara mendalam terhadap Sejarah Patani Selatan Thailand.

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode-metode penelitian kualitatif

Kualitatif adalah yakni penelusuran ini perolehan data diperlukan melalui data yang telah tersedia. Data yang akan dikumpulkan melalui metode kualitatif meliputi buku-buku yang kaitan dengan sejarah Patani, setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Dalam penafsiran atas fakta, peneliti akan berusaha untuk bersikap obyektif.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari hasil penelitian perpustakaan. Setelah sumber data itu terkumpul lalu diadakan klasifikasi sumber data berdasarkan kuantitasnya, sehingga dari sekian banyak sumber data dapat dipilih data merupakan proses penyelenggaraan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah analisa deskriptif, yakni dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

H. Sistematika Penulisan

Untuk menghindari pelembaran dan kerancauan masalah mengenai pembahasan yang sistematis. Pembahasan penelitian ini dibagi empat bab.

Bab I Pendahuluan, data bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Pengertian Sejarah dan Dakwah Islam. Data bab ini berisi Pengertian Sejarah, Pengertian Dakwah dan Pengertian Islam.

Bab III Sejarah masuknya dan perkembangan dakwah Agama Islam di Patani Selatan Thailand. Bab ini berisi tentang Kedudukan Awal Langkasuka,

Sejarah masuknya dan perkembangan dakwah Agama Islam di Patani Selatan Thailand dan Perkembangan Dakwah Agama Islam.

Bab IV Analisis Dakwah Islam Pada Masa Raja Phaya Tu Nakpa. Bab ini berisi tentang proses dakwah Islam di Masyarakat Patani pada masa Raja Phaya Tu Nakpa, Raja-raja Islam di Patani dan Keberhasilan dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa di Patani.

Bab V Adalah penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

MAKNA SEJARAH DAN DAKWAH ISLAM

A. Sejarah

1. Pengertian sejarah

Ilmu sejarah membahas masalah yaitu yang mengenai manusia. Ia menentukan dan mewariskan bermacam-macam masalah kehidupan manusia yang ingin diketahui. Oleh karena itu ilmu sejarah membahas dirinya dengan hal-hal yang berhubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial. Tugas sejarah melaporkan peristiwa-peristiwa yang telah merupakan fakta masa lalu dan menguraikan hubungan antara peristiwa-peristiwa yang telah terjadi itu, sehingga membentuk gambaran lengkap. Hubungan antara peristiwa-peristiwa yang telah terjadi itu dijalin dengan memberikan tafsiran dan alasan sehingga mudah dipahami.

Apabila laporan itu hanya membuat rentetan peristiwa saja, itu bukan sejarah, melainkan sejarah semua atau pseudo sejarah. Laporan itu akan mengandung arti sejarah, bila rentetan peristiwanya diberi tafsiran (interpretasi) sehingga membentuk gambaran yang dapat memberi pengertian tentang masa lain.

Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan semua peristiwa-peristiwa masa lampau yang menjadi inti cerita sejarah itu sungguh-sungguh terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya. Peristiwa-peristiwa masa lampau menunjukkan proses perjuangan manusia untuk mencapai peri kehidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu (Hugiono dan Poerwantana, 1992: 8-9).

Sejarah dalam bahasa Arab, *tarikh* atau *history* (Inggris), adalah cabang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kronologi berbagai peristiwa. Definisi serupa diungkapkan oleh Abd. Ar-Rahman As-Sakhawi bahwa sejarah adalah seni yang berkaitan dengan serangkaian anekdot yang berbentuk kronologi peristiwa..Secara teknis formula, Nisar Ahmad Faruqi

menjelaskan formula yang digunakan di kalangan sarjana Barat bahwa sejarah terdiri atas (*man + time + space = history*) (Nurul Aen, 2018: 13).

Sejarah adalah peristiwa penting pada masa lalu yang bermanfaat tidak hanya sekedar memberi informasi tentang terjadinya peristiwa, akan tetapi juga memberi interpretasi atas peristiwa yang terjadi dengan melihat pada hukum sebab akibat.

Sejarah tidak saja berbicara perihal kebaikan atau puncak kejayaan yang pernah dicapai manusia di masa lalu, tapi juga bicara soal kejelekan, kebobrokan dan kerakusan umat manusia yang menyebabkan terjadinya kehancuran suatu bangsa. Ketika kebudayaan itu dibangun, tentu saja sangat memungkinkan akan timbulnya akibat negatif, karena tidak selamanya hal-hal yang melingkupi pencapaian dari kebudayaan Islam yang dibangun oleh penguasa tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Dengan pemaknaan yang demikian, maka keberadaan sejarah dapat dijadikan acuan dan pelajaran berharga untuk melakukan keputusan penting di masa depan, dengan sejarah kekurangan yang ada pada masa lalu dapat diantisipasi, dan kesalahan yang pernah diperbuat umat manusia tidak akan terulang lagi di masa depan. Untuk menjadikan dan menempatkan sejarah pada posisi penting tersebut tentu diperlukan kearifan dan keberanian mau menerima kenyataan perihal kehidupan baik kejelekan maupun kebaikan dari sebuah generasi bangsa.

Dalam kehidupan manusia, sejarah tidak cukup hanya dikenang dan diceritakan dari generasi ke generasi (sejarah lisan) yang berpeluang besar terjadinya penyimpangan, perubahan dan bahkan bisa hilang dari masyarakat. Oleh karena itu, penting dilakukan upaya untuk menjaga netralitas dan tidak terjadinya distorsi, maka harus didokumentasikan dalam bentuk teks, agar pada masa yang akan datang umat manusia dapat melihat perjalanan para pendahulunya dengan baik. Alasan penting ini membawa konsekuensi, bahwa kehidupan manusia yang didokumentasikan akan menjadi pelajaran berharga, karena sejarah merupakan cermin masa lalu untuk pedoman pada masa kini dan masa yang akan datang. Tujuan

penulisan sejarah akan dapat mencapai, sudah barang tentu diperlukan beberapa prasarat yang harus diperhatikan dalam penulisan sejarah. Paling tidak ada tiga syarat penulisan sejarah yang dipenuhi yaitu:

- a. Sejarah harus ditulis secara akurat dan benar.
- b. Dalam menginterpretasi peristiwa sejarah harus tepat.
- c. Dalam penulisan sejarah tidak mempunyai maksud dan tujuan lain, kecuali untuk mencari kebenaran semata. (Khoiro Ummatin, 2015: 7-9).

2. Tujuan Sejarah

Tujuan sejarah dapat dibagi kedalam dua kategori yaitu sejarah sebagai ilmu pengetahuan dan informasi. Sebagaimana umumnya pengetahuan ilmiah, sejarah terkait erat dengan beberapa konsep dan perspektif yang menjadi titik tolak kajiannya. Hal ini mengakibatkan sejarah memerlukan seperangkat instrumen keilmuan agar memenuhi tingkat validitas ilmiah. Peran tersebut hanya akan dapat diberikan oleh sejarah manakala pemahaman sejarah dibangun melalui metode keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, kajian terhadap sejarah seyogyanya disertai dengan pemahaman dan penguasaan konsep-konsep dasar sejarah, agar sejarah tidak semata-mata menjadi alat pembenar atau menyalahkan suatu keadaan.

Sejarah memiliki posisi strategis dalam khazana ilmu pengetahuan ilmiah, utamanya dibidang ilmu sosial dan humaniora. Ilmu sejarah berperan mengeliminasi data-data dan informasi yang potensial mengurangi nilai objektivitas sejarah. Sejarah akan kehilangan nilai dan makna ilmiahnya bilamana tidak mampu mengeliminasi hala-hal yang dapat mempengaruhi nilai objektivitasnya. Objektivitas sejarah dapat dibangun dengan menempatkannya dalam konsteks studi kritis, yang memungkinkan data-data sejarah dikelola sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran informasi dengan validitas yang mendekati fakta aslinya. Hanya dengan demikian, informasi yang dihasilkan kritik sejarah mampu menyumbangkan makna dan referensi bagi masa kini dan akan datang.

Sebagai informasi, sejarah menurut president American Historical association dapat menjadi hiburan sekaligus ilham. Sejarah diperlukan untuk membangun pemahaman yang tepat dan porsional tentang berbagai fenomena di masa lalu, sebagai bahan pemikiran dalam memahami dan mengarifi berbagai persoalan di masa sekarang dan yang akan datang. Sejarah mampu menciptakan kesadaran sejarah (historical mindedness) bahwa masa depan adalah bagian dari waktu, dunia kita, di mana proses sejarah yang sama akan senantiasa terjadi. Bahkan manusia pada dasarnya tidak dapat memahami masa kini tanpa masa lampau.

Dari sejarah manusia dapat memahami prinsip-prinsip hidup dan kebudayaan yang berubah dan tidak (belum) berubah. Manusia juga dapat memahami keberhasilan dan kegagalan para pemimpin, bentuk-bentuk pemerintahan, kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Mereka dapat belajar dari hal-hal yang mempengaruhi kemajuan dan kejatuhan sebuah negara atau sebuah peradaban.

3. Ruanglingkup Sejarah

Kajian sejarah meliputi dua aspek yakni aspek konsep sejarah dan aspek implementasinya dalam menganalisis persoalan-persoalan kesejarahan (kritik sejarah). Konsep sejarah menyajikan prinsip-prinsip dasar yang diperlukan sebagai perangkat analisis dalam memahami persoalan kesejarahan, berupa konsep dasar, unsur-unsur dan metode sejarah. Kritik sejarah menelaah beberapa langka-langkah dan hal-hal yang diperlukan dalam menelaah peristiwa kesejarahan hingga menghasilkan pengetahuan sejarah atau yang biasa disitilahkan dengan kebenaran sejarah.

Penyusunan dan penelaahan sejarah dapat ditinjau dari berbagai skup yang meliputi seluruh dimensi kehidupan manusia. Tinjauan terhadap dimensi-dimensi khusus dalam kesejarahan manusia biasa disitilahkan dengan unit sejarah yaitu bagian pengetahuan mengenai kesejarahan manusia yang didasarkan atas satu kategori masalah, tema atau topik dalam setting waktu tertentu. Secara garis besar dimensi-dimensi tersebut dapat dipilahkan ke dalam dimensi (spasial) dan Sosio-kultural.

a. Dimensi Spasial

Dimensi ini menempatkan studi sejarah dalam konteks lokalitasnya, baik daerah, nasional, regional maupun internasional. Dimensi spasial sebuah peristiwa tidak hanya dilihat dari segi lokasi terjadinya peristiwa, tetapi juga pada luasnya dampak yang ditimbulkannya. Perang Diponegoro dan Perang Aceh tidak dapat dipandang sebagai peristiwa di pulau Jawa dan Aceh saja, tetapi juga peristiwa regional (Asia Tenggara). Hal ini dikarenakan dampak yang ditimbulkan oleh keduanya dirasakan pula oleh masyarakat di kawasan Asia Tenggara khususnya, baik secara politik maupun ekonomi.

b. Dimensi Sosio-Kultural

Skup penyelidikan sejarah atas dasar dimensi sosio-kultural pada umumnya berangkat dari penulisan sejarah yang berangkat dari suatu perspektif ilmu sosial dan humaniora. Termasuk dalam kategori ini diantaranya adalah sejarah politik, sejarah perekonomian, sejarah sosial dan sejarah kebudayaan.

Selain itu, penyusunan sejarah pada umumnya tidak lepas dari periodisasi atau pembabakan sejarah yakni pengelompokan peristiwa sejarah dalam satu kesatuan kronologis. Kesatuan babak tersebut dapat didasarkan atas masa, periode kekuasaan, dinasti, kerajaan serta era dominasi suatu paham atau agama. Di antara model pembabakan tersebut adalah abad pertengahan, abad modern, Masa Dinasti Abbasiyah dan Umayyah, Jaman Jepang, Jaman Majapahit, Jaman Feodalisme, Era demokrasi, Abad Pencerahan Abad Kegelapan dan Sebagainya.

4. Metode Sejarah

Sejarah mempunyai arti padanan dalam bahasa Inggris "history" yang berarti "masa lampau umat manusia" dalam bahasa Jerman "Geschichte" yang berasal dari kata Geschehen yang terjadi Geschichte adalah, sesuatu yang telah terjadi. Di dalam perbendaharaan kata Yunani terdapat istilah-istilah yang berarti ilmu.

Aristoteles menggunakan arti isteria dengan pertelaan sistematis mengenai seperangkat gejala alam, entah susunan kronologi merupakan faktor atau tidak di dalam pertelaan itu.

Di dalam bahasa Inggris masih sering digunakan juga sebutan natural history (Hugiono dan Poerwantana, 1992: 23).

4. Sejarah sebagai kisah

Sejarah sebagai kisah merupakan rekonstruksi dari suatu peristiwa yang dituliskan maupun diceritakan oleh seseorang.

Sejarah sebagai sebuah kisah dapat berbentuk lisan dan tulisan.

Bentuk lisan, contoh penuturan secara lisan baik yang dilakukan oleh seorang maupun kelompok tentang peristiwa yang telah terjadi.

Bentuk tulisan, dapat berupa kisah yang ditulis dalam buku-buku sejarah. Sejarah sebagai kisah sifatnya akan subjektif karena tergantung pada interpretasi atau penafsiran yang dilakukan oleh penulis sejarah. Subjektivitas terjadi lebih banyak diakibatkan oleh faktor-faktor kepribadian si penulis atau penutur cerita.

Sejarah sebagai kisah dapat berupa narasi yang disusun berdasarkan memori, kesan, atau tafsiran manusia terhadap kejadian atau peristiwa yang terjadi pada waktu lampau. Sejarah sebagai kisah dapat diulang, ditulis oleh siapapun dan kapan saja. Untuk mewujudkan sejarah sebagai kisah diperlukan fakta-fakta yang diperoleh atau dirumuskan dari sumber sejarah. Tetapi tidak semua fakta sejarah dapat diangkat dan dikisahkan hanya peristiwa penting yang dapat dikisahkan.

B. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Urgensi dari suatu dakwah ialah untuk meluruskan cara pandang dan menyerukan kebaikan kepada manusia. Oleh karena itu, dakwah memiliki makna penting dan peran yang sangat urgen bagi kehidupan manusia yang lebih beradab dan islami.

Sebagai sesuatu yang bernilai, dakwah juga dapat dilakukan di mana pun, tidak hanya di tempat yang dikhususkan untuk berdakwah. Dan, sebenarnya anggapan bahwa dakwah merupakan sebutan khusus untuk kegiatan yang dilakukan di atas member ialah tidak tepat. Hal tersebut memang tidak keliru, hanya saja kurang tepat bila dakwah diartikan secara sempit. Sebab, dakwah dapat dilakukan di mana pun. Dan, ketika hanya menanti momentum tertentu, dakwah tentu tidak akan terlaksana dengan baik.

Adapun menurut istilah dakwah yaitu menyeru seorang atau masyarakat untuk mengikuti jalan yang sudah ditentukan oleh islam berdasarkan al-qur'an dan hadis untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara umum pengertian dakwah dan tablig tidak memiliki perbedaan yang signifikan, keduanya sama-sama sebagai tindakan manusia dalam menyampaikan maupun menyebarkan ajaran islamiah kepada orang lain.

2. Tujuan Dakwah

Setiap orang yang berdakwah memiliki tujuan-tujuan tertentu dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, berikut ini tujuan dakwah :

- a. Menyampaikan tentang syariat islam
- b. melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar
- c. Melaksanakan perintah allah untuk berdakwah
- d. Menyerukan semua umat manusia di dunia agar sanantiasa mengikuti ajaran Allah SWT. danjuga dapat menjauhi larangan-nya (tujuan umum).
- e. Menambah ketakwaan dankeimanan dari setiap manusia
- f. Mendidik umat muslim ke jalan yang benar
- g. Memberi pentunjuk yang benar di jalan Allah SWT. Menambah keimanan bagi umat muslim
- h. Memotivasi manusia agar tidak menyimpang dari ajaran islam

Tujuan dakwah secara umum ialah mengubah perilaku sasaran dakwah agar berkenaan menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut mencakup hal-hal yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial.

Dengan demikian, tujuan dari dakwah ialah untuk memberikan pandangan atau pencerahan kepada masyarakat. Pada hakikatnya, dakwah bertujuan untuk terus mengembangkan nilai atau esensi Islam. Dalam konteks ini, pendakwah mempunyai ruang untuk membuka kesadaran masyarakat sehingga mereka mendapatkan motivasi yang luar biasa. Kenyataan ini dapat dijumpai di berbagai keadaan. Yakni ketika masyarakat selalu berbahagia dan bersemangat akan adanya dakwah. Ibaratnya, pendakwah merupakan orang tua yang selalu mengetahui kebutuhan gizi anaknya. (Khairi Syekh Maulana Arabi, 2017: 31-32).

Dengan menunjukkan pandangan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, masyarakat akan paham mengenai cara berislam yang benar. Meskipun demikian, pencapaian tersebut tentu dipengaruhi oleh peran pendakwah dan materi dakwah yang disampaikan.

Secara umum, tujuan dakwah ada empat. Berikut penjabarannya:

a. Mengajak Masyarakat pada kebaikan

Mengajak manusia untuk melakukan kebaikan merupakan tugas utama setiap pendakwah. Sebab, esensi dakwah bertujuan untuk menggiring manusia melakukan kebaikan dan bertindak sesuai ajaran Islam. Sebagai suatu keniscayaan, pendakwah mesti mengajak manusia dalam melakukan kebaikan, baik dalam hal ibadah, seperti shalat dan sebagainya, juga perihal muamalah seperti menyantuni anak yatim serta membahagiakan orang yang susah.

Hal yang terpenting bagi pendakwah ialah tidak menyampaikan kebaikan hanya dalam satu cara. Namun, kebaikan dapat dilakukan dapat dilakukan dengan ragam cara. Dengan memberikan pemahaman tentang luasnya kebaikan yang dapat dilakukan oleh masyarakat, mereka akan bersemangat, dan selalu merasa kurang untuk melakukan kebaikan. Cara

tersebut bermanfaat untuk memancing masyarakat agar senantiasa berbuat baik dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

Nilai-nilai kebaikan tentunya sangat berguna bagi masyarakat. Pendakwah adalah sarana bagi munculnya kesadaran akan nilai-nilai kebaikan di masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada keterlibatan pendakwah dalam membimbing mereka. Yakni, perlahan mengarahkan mereka agar mengerti bahwa kebaikan dapat membuahkan kebahagiaan.

Guna menjadikan masyarakat mengerti lebih dalam lagi tentang agama, pendakwah tentu perlu membuka ruang kesadaran lain. Sebab, sumber kebaikan tidak hanya satu bidang, tetapi banyak hal yang juga bisa bernilai kebaikan bila dilaksanakan secara benar. Dan, ajakan yang disuarakan tanpa lelah oleh pendakwah tentu akan membangkitkan semangat masyarakat.

Allah SWT. Berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝ ٣٣

Artinya : *“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri);”*(QS. Fussilat [41]:33

Dalam proses ini, pendakwah terus memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat masyarakat. Pendakwah juga menjelaskan bahwa orang yang berbuat baik kepada sesama dan Allah SWT. Akan mendapatkan imbalan yang setimpal. Meski imbalan tersebut tidak berupa barang atau sesuatu yang tampak. Namun, setiap perkara akan mendapatkan balasannya. Perbuatan baik akan mendapatkan pahala, sementara perbuatan buruk mengantarkan pada siksa.

b. Mengajak Masyarakat Menjauhi Keburukan

Selain menyeru tentang pentingnya melakukan kebaikan, pendakwah juga mesti menyeru ihwal urgensi menjauhi keburukan.

Dalam hal ini, pendapat dituntut untuk mampu menjelaskan kepada masyarakat mengenai perkara-perkara yang perlu di jauhi. Sebab, terkadang masyarakat tidak mengetahui perkara baik pun dapat berdampak fatal bila dibungkus riya', misalnya. Sabab, riya' dapat menghilangkan nilai kebaikan yang dilakukan.

Terlebih, sebagian masyarakat juga masih belum sadar mengenai perbuatan-perbuatan buruk yang mereka lakukan. Tentunya, seruan yang dilakukan pendakwah untuk menjauhi keburukan perlu disampaikan dengan penuh khidmat. Pendakwah juga patut mendoakan agar masyarakat tidak kembali melakukan keburukan. Dan, menyeru untuk menjauhi larangan Allah SWT. Juga merupakan salah satu upaya meningkatkan diri menuju kebaikan.

Sebagaimana kita ketahui, siapa pun yang melakukan keburukan akan mendapatkan siksa. Meski di dunia ia tidak mendapatkannya, namun setelah meninggal dunia tentu akan merasakan balasannya. Oleh karena itu, pendakwah juga dituntut menjelaskan dampak dan azab yang akan diterima bila tidak menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar syariat.

c. Mengajak Masyarakat Mendekati Allah SWT.

Mengajak masyarakat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menjadi tujuan pendakwah selanjutnya setelah mereka diajak untuk melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Sebab, setiap kebaikan dan keburukan tetap menjadi catatan tersendiri. Dan, ajakan untuk mendekat kepada Allah SWT. Tentu akan semakin meminimalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang Islam.

Dalam melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan, landasan niat sangat diperlukan guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Artinya, penyebab manusia melakukan kebaikan dan menjauhi larangan ialah Allah SWT. Semata, bukan karena tujuan keduniawian, lebih-lebih pamrih untuk mendapatkan pujian orang lain.

Mengajak masyarakat untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Merupakan suatu keniscaya bagi pendakwah. Sebab, Allah SWT. Memang penting dan wajib untuk didekati. Allah SWT. Pun mampu mendengar keluh-kesah manusia. Dan, sebagai hamba yang beriman, tentu penting untuk selalu berusaha agar dilihat oleh Allah SWT. Dalam keadaan yang bersungguh-sungguh mendekat kepada-Nya.

Dalam usaha mendekati diri kepada Allah SWT. Terdapat keintiman dengan Sang Pencipta, baik bagi pendakwah maupun masyarakat. Oleh karena itu, semangat untuk menjauhi larangan-Nya pun semestinya senantiasa dipupuk. Dan, kesungguhan untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Pun mesti selalu dijaga.

Pendakwah yang sudah mempraktikkan isi materi dakwahnya akan tampak berbeda dengan pendakwah yang hanya bicara tanpa mempraktikkannya. Dan, pendakwah yang juga mempraktikkan isi ceramahnya jelas akan lebih berpengaruh. Perkataannya akan selalu didengar dan dipegang teguh oleh masyarakat.

Pendakwah yang sesungguhnya ialah pendakwah yang ucapan dan perbuatannya selaras. Dengan demikian, orang-orang yang mendengarkan dakwahnya pun akan merasa damai dan tenteram. Sebab, perkataannya tidak sebatas kata-kata, tetapi ia sudah menjalankan dan mengistiqamahkannya sendiri.

Dalam hal ini, tujuan berseru untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Semata-mata agar masyarakat sadar bahwa hakikat kehidupan ialah kembali kepada-Nya. Sebab, kehidupan yang semakin kompleks dan kebutuhan yang kian meningkat dapat menyebabkan seseorang mengambil jalan pintas. Ia akan lupa ihwal hakikat hidup dan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT.

d. Mengajak Masyarakat agar Hidup Rukun

Tujuan dakwah juga agar masyarakat tetap hidup rukun. Menyeru betapa pentingnya menjaga kerukunan, tidak lain supaya masyarakat

tidak terpecah-belah. Sebab, menjaga kerukunan sangat dianjurkan oleh Islam. Bahkan, anjuran kerukunan tersebut bukan hanya bagi sesama muslim, melainkan juga dengan sesama manusia.

Adapun salah satu tujuan menjaga kerukunan ialah agar tercipta kehidupan yang tenteram dan berkualitas. Ketika masyarakat sudah saling menghargai, mereka pun tentu akan mampu menikmati indahny hidup. Satu sama lain saling membantu, peduli, dan mengingatkan, baik ketika susah maupun senang.

Ketika sudah tercipta kesadaran seperti itu, saat terjadi perbedaan pendapat di antara anggota masyarakat tentu akan ada orang yang menengahi, dan mampu memberikan pandangan yang tidak berat sebelah. Dalam konteks ini, perbedaan pendapat patut dijadikan motivasi untuk saling menghormati. Seperti pada masa sahabat, ketika masalah tidak dapat dipecahkan, mereka meminta solusi kepada Rasulullah SAW. Setelah beliau wafat, mereka meminta solusi kepada Abu Bakar Ra., dan begitu seterusnya.

Jadi, perbedaan pendapat merupakan hal yang lumrah terjadi. Dan, yang mesti dihindari ialah menjadikan perbedaan pendapat sebagai media untuk memecah belah anggota masyarakat. Sebab, perbedaan pendapat merupakan rahmat Allah SWT. Agar manusia saling mengevaluasi dan semakin membenahi diri.

Oleh karena itu, perbedaan pendapat seharusnya dijadikan landasan kekayaan paradigm dalam kehidupan bersama. Hal yang terpenting dalam bermasyarakat ialah tetap menjaga kerukunan, bukan melihat perbedaan. Dan, menjaga kerukunan tidak lain bertujuan agar tidak mudah dipecah-belah oleh siapa pun. Karena itu, jadikan perbedaan pendapat sebagai jalan untuk menuju kehidupan yang penuh kepedulian, kesadaran, dan ketenteraman bersama. (Khairi Syekh Maulana Arabi, 2017: 31-40).

3. Fungsi Dakwah

Pada dasarnya dakwah memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi risalah dan fungsi kerahmatan. Secara kerisalahan, dakwah dapat dipahami sebagai proses pembangunan dan perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dakwah dalam fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan islam sebagai konsep bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Berdasarkan fungsi tersebut, dikembangkan beberapa fungsi lain diantaranya :

a. Fungsi Informatif

Menyampaikan suatu informasi kepada objek yang diinginkan.

b. Fungsi Tabyin

Tabyin merupakan fungsi kedua setelah syari'at al-Qur'an itu diinformasikan kepada publik. Para da'i harus bertindak sebagai narasumber yang berfungsi menjelaskan hakikat islam kepada audien.

Karena itu tabyin merupakan salah satu konsep dakwah yang diperkenalkan oleh al-Qur'an

c. Fungsi Tabsyir

Tabsyir dan tanzil merupakan dua pendekatan dakwah yang berfungsi memberikan berita gembira bagi para penerima dakwah dan sebaliknya menginformasikan tentang ancaman yang akan menimpa orang-orang yang menolak kehadiran dakwah islam.

d. Sebagai sebuah petunjuk, dakwah islam mutlak dilakukan agar islam menjadi rahmat penyejuk bagi kehidupan manusia.

e. Menjaga orisinal pesan dakwah dari Nabi SAW. dan menyebarkannya kepada lintas generasi.

f. Mencegah laknat Allah, yakni siksaan untuk keseluruhan manusia di dunia

4. Metode Dakwah

a. Dakwah *Fardiyah*

Dakwah *fardiyah* merupakan metode dakwah Islam yang dilakukan seseorang kepada seseorang atau sekelompok kecil orang. Atau dengan

kata lain dakwah *fardiyah* yaitu dakwah dengan sebuah pendekatan personal. Keunggulan dari dakwah ini yaitu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Bahkan kemajuan orang yang didakwahi dapat dipantau dan hasilnya lebih berkualitas.

b. Dakwah *Ammah*

Dakwah *ammah* yaitu dakwah yang ditujukan kepada orang banyak atau masyarakat umum, misal orang-orang di sekitar kampus, tanpa ada hubungan intensif antara *da'i* (pendakwah) dan *mad'u* (objek dakwah).

c. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* merupakan metode dakwah yang dalam aktivitas dakwahnya menggunakan lisan. Dakwah *bil lisan* contohnya ceramah, tabligh akbar, khutbah dan lain sebagainya.

Awalnya dakwah ini dilakukan karena kebudayaan awal manusia yang sedikit sekali yang dapat membaca dan menulis. Namun dakwah ini tetap ada hingga saat ini walaupun zaman sudah modern, karena masih dirasa efektif.

d. Dakwah *Bil Haal*

Dakwah *bil haal* merupakan metode dakwah Islam dengan perbuatan atau amal nyata. Metode dakwah ini dimaksudkan agar *mad'u* (objek dakwah) dapat mengikuti jejak sang *da'i*. Metode dakwah ini juga membuktikan bahwa dakwah tidak hanya sebatas *omdo* (omong doang) tetapi benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Dakwah *Bit Tadwin*

Di zaman modern ini, metode dakwah *bit tadwin* (dakwah melalui tulisan) dirasa sangat efektif. Karena penyebarannya lebih cepat melalui internet, kitab-kitab, majalah, koran dan tulisan-tulisan lainnya media apapun.

f. Dakwah *Bil Hikmah*

Dakwah *bil hikmah* merupakan metode dakwah yang disampaikan dengan cara yang bijaksana. Metode ini mengedepankan cara persuasif

sehingga orang-orang yang didakwahi tidak merasa dipaksa, merasa tertekan atau pun menimbulkan konflik.

5 . Manfaat Dakwah

Bagi kehidupan bermasyarakat. Manfaat yang didapatkan berguna membangkitkan kesadaran masyarakat dalam menempuh kehidupan yang sejalan dengan ridha Allah Swt. Selain itu, dakwah juga akan menyatukan umat dan menjaga agama Islam tetap utuh. Dapat dirasakan oleh siapa pun yang terlibat dalam kegiatan dakwah, bahkan bagi pendakwah. Pengalaman yang didapat pendakwah pun semakin bertambah karena bertemu orang-orang yang berbeda profesi, latar belakang sosial-kultural, serta perbedaan lainnya. Dan, hal tersebut tentu akan menambah wawasan dan pengalaman pendakwah. Selaras dengan pernyataan tersebut, dakwah bisa memperluas pandangan pendakwah dalam berbagai bidang (Khairi Syekh Maulana Arabi, 2017: 29).

6. Perkembangan Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Ada beberapa karakteristik media massa, yaitu: pertama, bersifat melembaga. Artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yaitu mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai kepada penyajian informasi. Kedua, bersifat satu arah. Artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau seandainya terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda. Ketiga, meluas dan serempak. Artinya dapat mengatasi rintangan dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama. Keempat, memakai peralatan teknis atau mekanis. Seperti radio, televisi, surat kabar, dan semacamnya. Kelima, bersifat terbuka. Artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin dan suku bangsa

C. Islam

1. Pengertian Islam

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan rasul sebagai utusan-Nya yang terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Yang berintikan tauhid atau keesaan Tuhan dimanapun dan kapanpun dan dibawa secara berantai (estafet) dari satu generasi ke generasi selanjutnya dari satu angkatan keangkatan berikutnya, yaitu sebagai rahmat, hidayat,dan petunjuk bagi manusia dan merupakan manifestasi dari sifat rahman dan RahimAllah SWT.

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang di akui di sisi Allah SWT. Ajaran dan ketentuan-Nya yaitu Al-quran dan sunnah. Sehingga beruntunglah bagi mereka yang telah menjadi pengikutnya kemudian dapat pula melaksanakan dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar. Islam lahir membawa akidah ketauhidan dan melepaskan manusia kepada ikatan berhala-berhala, serta benda-benda lain yang posisinya hanyalah sebagai makhluk Allah SWT. dan ajaran Islam di dukung oleh kerangka dasar agama Islam yaitu *akidah, tauhid, dan akhlak*.

Oleh karena itu kita perlu memiliki akidah dan menjaganya jangan sampairusak serta tidak menyimpang dari aqidah yang sebenarnya. Apalagi mencampur adukkannya dengan suatu kepercayaan yang dapat merusak aqidah. Yang mana akidah berarti keyakinan bahwa Allah itu Maha Esa yang menjadi pegangan hidup setiap pemeluk agama Islam.Dan Akidah juga berarti ikatan yang kuat antara sesama manusia dalam satu keyakinan antara manusia sebagai makhluk dengan Allah sebagai Khaliq.

Adapun masalah tauhid karena bagian yang terpentingnya adalah mempelajari tentang wujud dan sifat-sifat yang boleh disifatkan dengan cara menetapkan aqidah agama dengan menggunakan dalil naqli, aqli, dan dalil wijdan

Masalah Akhlaq merupakan suatu masalah yang sangat mendasar bagi setiap pribadi muslim dalam kehidupan sehari-hari yang mampu mewarnai

segala sikap dan perilakunya baik ketika berhubungan dengan manusia maupun ketika berhubungan dengan alam sekitar, terlebih lagi dalam berhubungan dengan Allah SWT menuju keselamatan dunia dan akhirat. akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan batasan antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, baik berupa perkataan maupun perbuatan manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir batin (H. A.Kadir Sobur, 2013: 5).

Jadi di dalam Islam, akidah, tauhid, dan akhlak sangat mempengaruhi satu sama lain yang mana Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. dan RasulNya untuk menjadi pedoman hidup manusia dan ilmu pokok-pokok agama yang menyangkut ihwal akidah dan keimanan atau tauhid. Sedangkan akhlak merupakan keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan yang baik dengan mudah, karena keterbiasaan. Akhlak yang baik menurut pandangan Islam, haruslah berpijak pada keimanan. Iman tidak cukup sekadar disimpan dalam hati, melainkan dilahirkan dalam perbuatan yang nyata dan dalam bentuk amal saleh atau tingkah laku yang baik.

Di samping keempat faktor tersebut (Islam, akidah, tauhid dan akhlak), kehidupan manusia juga dipengaruhi oleh kebudayaan. Kebudayaanlah yang menjadi identitas dari bangsa dan suku bangsa. Maka disamping punya agama, seseorang biasa pula bagian dari suku tertentu. Suku tersebut memelihara dan melestarikan budayanya. Agama, budaya dan adat suku bangsa tersebut mengandung ajaran tentang pandangan dan jalan hidup (philosophy and way of life). Ajaran agama dan adat mengandung ajaran yang luhur, walaupun banyak yang tidak sejalan dengan pandangan hidup yang dianggap modern. Kebudayaan menempati posisi sentral dalam seluruh tatanan hidup manusia. Tak ada manusia yang dapat hidup di luar ruang lingkup kebudayaan. Kebudayaanlah yang memberi nilai dan makna pada hidup manusia dan masyarakat yang berdiri diatas landasan kebudayaan. Salah satu ciri khas manusia yang

membedakan manusia dengan hewan adalah kebudayaan (Rafael Raga Maran 2007: 15).

Menurut Rusydi Sulaiman, didalam bukunya Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradan Islam,yang pengertian Islam sendiri adalah suatu ajaran atau agama yang identik dengan penguatan suatu ilmu pengetahuan,dengan jalan memperoleh sejumlah referensi keilmuan untuk mempelajari daripada sumber Islam itu sendiri (Rusydi Sulaiman, 2014: 242).

Islam (al-islām, الإسلام "berserah diri kepada Tuhan) adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah,lalu menjadikan Islam sebagai agama terbesar kedua di dunia setelah agama Kristen. Islam memiliki arti "penyerahan", atau penyerahan diri sepenuhnya kepada (الله, Allāh). Pengikut ajaran Islam dikenal dengan sebutan Muslim yang berarti "seorang yang tunduk kepada Tuhan", atau lebih lengkapnya adalah Muslimin bagi laki-laki dan Muslimat bagi perempuan. Islam mengajarkan bahwa Allah menurunkan Firman-Nya kepada manusia melalui para nabi dan Rasul utusan-Nya, dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah

2. Islam Secara Etimologi

Berdasarkan ilmu bahasa (etimologi) kata “islam” berasal dari bahasa Arab, yaitu kata salima yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata itu terbentuk kata aslama-yuslimu islaman, yang berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Sedangkan muslim yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT.

3. Islam Secara Terminologi

Secara istilah (terminologi), islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya di wahyukan Allah kepada manusia melalui seorang rasul. Ajaran-ajaran yang di bawa oleh islam merupakan ajaran manusia mengenai berbagai segi dan kehidupan manusia. Islam merupakan ajaran yang lengkap, menyuluruh, dan sempurna yang mengatur tata cara kehidupan

seorang muslim baik ketika beribadah maupun ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

Cukup banyak para ahli dan ulama yang berusaha merumuskan definisi islam secara teminologi. Namun yang dapat kita ketahui bahwa agama islam adalah wahyu yang di turunkan oleh Allah SWT. kepada rasul-Nya untuk di sampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa (Muhaimin,dkk, 2017:65).

BAB III

SEJARAH MASUK DAN BERKEMBANGNYA DAKWAH ISLAM DI PATANI SELATAN THAILAND

A. Kedudukan Awal Langkasuka Patani

Kedatangan Awal berhubung dengan bumi Semenanjung banyak ditemui terutamanya dari sumber-sumber tradisi China. Sumber tempatan seperti inskripsi dan peninggalan arkeologi tidak banyak diperolehi. Ini berdasarkan peningkatan usaha benua India dan China selepas kurun Masehi pertama. Dengan itu muncul bandar-bandar perdangan kecil yang berkembang menjadi Negara-negara kota atau *city status*. Penegasan Paul Wheatley pula semakin meyakini lagi kewujudan negeri-negeri Melayu purba itu di sekitar utara Semenanjung yang disebutnya sebagai *Tun-Sun, Kolo, P'an, Chih-t'u, Tambalingga, Kataha dan Langkasuka*. Tegas beliau lagi kehidupan Negara-negara kota ini begitu penting sebagai pelabuhan strategic yang berperanan sebagai *maritime* dan *enterport* barang-barang dagangan India-China. Di zaman Dinasti T'ang hubungan ini begitu meningkt sekali, di mana kapal-kapal dagang sering belayar berulang-alik. Para pedangang China sendiri menganggap kawsan yang didiami oleh orang-orang Melayu utara semenanjung ini menjadi tumpuan utama ekonomi dan geo-politik jika dibanding dengan kawassan lain di Asia Tenggara.

Negara kota langkasuka adalah merupakan kerajaan terbesar yang menguasai sekitar utara pantai timur Semenanjung. Ia telah didirikan oleh orang-orang Melayu sejajar dengan pertumbuhan awal tamadun di zaman pra sejarah. Kebelakangan ini Langkasuka menjadi topik yang hangat diperbincangkan oleh para sejarawan tempatan dan orientalis barat terutama sekali dalam menentukan lokasinya. Waktu kemunculan, kegiatan penduduk dan berbagai aspek lagi. Sungguhpun begitu pakar-pakar dan para arkeologis masih ragu-ragu serta sentiasa berusaha mencari kebenaran. dan orang tokoh sejarah terkemuka, Paul Wheatley dan Rolland Braddell telah banyak menumpukan pengkajian nereka khusus mengenai zaman pra sejarah bumi

semenanjung. Mereka dengan berani mengesahkan setepatnya bahwa kedudukan Langkasuka kini terletak di daerah jering Patani. Kerajaan dari penemuan tapak-tapak arkeologi yang telah dikenal pasti menjumpai banyak artifek-artifek hasil kerja carigali dan kaji selidik arkeologi terkenal H.G.Q. Wales di kawasan berkenaan semakin memberikan keyakinan kukuh pada teori ini. Pendapat-pendapat ini pula menjadi persetujuan kebanyakan penulis-penulis sejarah dan disokong oleh Fujita Toyohachi, D.K. Wyatt, A. Teeuws, G. Coedes dan ramai lagi. Tokoh tempatan Mubin Sheppard turut memberikan persetujuan, malah bekas pengarah Muzium Negeri, Shahrum Yub sendiri pernah membuat tinjauan di kawasan berkenaan dan begitu tertarik dengan kesan-kesan purba yang ditemuinya.

1. Negara Patani

Patani kekinian merupakan beberapa provinsi sebagian dari Thailand bagian Selatan, Thailand salah satu Negara di Asia Tenggara yang apabila ditinjau dari sudut agama yang dianut oleh pendudukannya, mayoritas beragama Buddha. Umat Islam penduduk minoritas dari jumlah keseluruhan penduduk Thailand, mayoritas umat Islam di Thailand tinggal di wilayah Thailand Selatan, yaitu daerah yang disebut dengan “Patani” daerah ini meliputi provinsi Patani, yala, Naratiwat, setul dan sebagian Senggora, dihuni oleh sekitar 5 juta jiwa yakni 8% dari jumlah seluruh penduduk Thailand yang berjumlah 65 juta jiwa. Diwilayah ini dihuni sekitar 95% masyarakat Muslim yang bersuku etnis Melayu.

Patani diantara pusat kebudayaan dan peradaban Islam yang ada di ASEAN, dan dikenal sebagai bekas negari Melayu yang terbanyak para ulama dan cendekiawan Muslim. Bahkan para ulama merupakan golongan yang paling berperan dalam pengembangan Islam di Patani. Mereka mempunyai kedudukan penting dalam pemerintahan, juga di kalangan masyarakat. Seperti diungkapkan Dr. Ahmad Omar Chapakia dari *fatoni University*, melalui peran-peran ulama, Patani menjadi sebuah negeri Islam yang dikenal dengan sebuah “Patani Darussalam” bahkan menilai, bahwa ulama Patani telah memainkan peran besar dalam menumbuhkan dan

membangun di Dunia Melayu atau Nusantara. Apalagi banyak diantara mereka hijrah meninggalkan Patani untuk mengembangkan Islam di negeri-negeri Melayu di Nusantara. Diantara sumbangan besar yang paling kentara adalah mendirikan institusi pendidikan pondok. Proses Islamisasi ini tidak bisa dilepaskan dari peranan dakwah ulama dan pendidikan. Pada tahap awal pendidikan yang berkembang adalah pendidikan informasi yaitu kontak informasi antara mubaligh dengan masyarakat setempat, selanjutnya ditindaklanjuti dengan munculnya pendidikan non formal, dan terakhir pendidikan formal, yang diawali dengan pendidikan pondok dan kemudian terjadi perubahan, dengan munculnya madrasa (Faisol Mamang, 2017: 149-151).

Patani terletak di antara 6 sudut darajat 10 lintang keutara khatulistiwa, diantara 6 dan 7 darajat bujur 10 sampai 102 darajat lintang timur (Ismail Che'Daud, 1988: 358-362).

Luwas wilayah patani 16.700 kilometer persegi yang mencukupi lima provinsi yaitu : Patani, Yala, Naratiwat, Songkhla, dan Satun (Setul). Patani di sebelah timur berbatasan dengan laut Cina Selatan, di sebelah barat berbatasan dengan laut Andaman, di sebelah selatan berbatasan dengan Negara Malaysia dan sebelah utara berbatasan dengan Siam (Thailand). Penduduk Patani terdiri dari tiga kelompok etnis yaitu Budhis, Cina dan Melayu. Diantara mereka yang mayoritas adalah etnis Melayu beragama Islam yang terkenal dengan sebutan bahasa Thai yaitu Thaimuslim, berjumlah penduduk sekitar 1,5 juta jiwa, yaitu 15% dari jumlah penduduk Thailand secara keseluruhan kurang lebih 65 juta jiwa. Dengan presentase yang kecil ini, sehingga mereka terkenal sebagai kelompok minoritas di negara Thailand selatan (Helmiati, 2011: 231).

Secara geografi Patani terletak pada rangkaian pergunungan yang terbentang dari perbatasan Siam hingga ke perbatasan Malaysia yang terdiri dari dua kuala Patani memiliki beberapa sungai besar sehingga daerah tersebut sangat subur, memiliki ragam jenis tumbuhan serta banyak dihuni berbagai jenis binatang. Mandel slohe , seorang pengembara Jerman

mengantakan yang dalam buku Sejarah kerajaan Melayu Patani, menggambarkan daerah tersebut sebagai berikut : 16 Patani adalah sebuah negara yang sangat makmur, penduduk Patani dapat menikmati bermacam jenis buah-buahan sepanjang tahun. Ayam di Patani mengeluarkan telur dua kali sehari, dan padinya sangat banyak. Ada berbagai jenis daging seperti daging sapi, angsa, bebek, Ayam kebiri, Merek, daging rusa kering, pelanduk dan burung (Ibrahim Syukri, 1985: 50).

Wilayah Patani memiliki dua musim yaitu panas dan hujan, musim panas mulai dari bulan meret sampai bulan September, dan musim hujan mulai dari bulan Oktober sampai bulan Februari, rata-rata temperatur adalah 25,2-25,9 derajat Celsius (SOBT, 1996: 75).

Baik dari segi geografis maupun geologis, Patani banyak mempunyai Sumber Daya Alam (SDA) seperti emas, timah dan gas alam. Dan perairan yang banyak ikan mulai dari semenanjung patani laut Cina selatan timur dan semenanjung patani laut Andaman sebelah barat, serta banyak daratan rendah di pesisir dan lembah-lembah (Surin Pitsuwan, 1989: 14).

Patani kini menjadi salah satu dari lima provinsi di Thailand selatan dengan disebut provinsi Patani, Yala, Naratiwat, Satun (setul) dan Songkhla, banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah penduduk Muslim di Thailand sekitar 15 persen dibanding penganut Budha sekitar 80 persen. Mayoritas muslim tinggal di selatan Thailand sekitar 1,5 juta, atau 80 persen dari total penduduk khususnya di provinsi Patani, Yala, Naratiwat, tiga provinsi yang sangat mewarnai dinamika di Thailand selatan. Tradisi 17 Muslim di Wilayah ini menguasai wilayah Asia tenggara, termasuk Thailand selatan (Helmiati, 2011: 231).

Thailand selatan terdiri dari lima provinsi yaitu Patani, yala, Naratiwat, Songkhla, dan Satun, dengan total penduduk sejumlah 6.326.732 orang (Kator statistik Nasional, Thailand, 2002:34).

Sedangkan di provinsi songkhla terdapat muslim sekitar 19 persen minoritas 76.6 persen masyarakat Bhuda. Sementara mayoritas penduduk yang berbahasa Melayu, rata-rata 70 persen berada di tiga provinsi tersebut

yaitu Patani, Yala, Naratiwat. Kemudian penduduk yang berbahasa China berada di tiga provinsi tersebut yaitu Naratiwat, 0.3%. Patani 1.0% dan Yala 3.05 (Senus Penduduk Thailand, 2000) (Helmiati, 2011: 231-232).

Mengenai jumlah masjid yang berada di Thailand, ada sekitar 2.500 masjid tetap pada tahun 1976, ada hanya 2.078 masjid terdaftar menurut dekrit raja 1947 mengenai masjid . Seperti ada 414 masjid di provinsi songkhla, 196 masjid di provinsi Yala dan 139 di kota Bangkok. Berdasar wilayah, ada 1.695 masjid di selatan, 364 masjid di provinsi tengah, 18 masjid di timur-laut dan satu hanya satu masjid terdaftar di provinsi Timur. Namun sangat sedikit iman yang kualified, kitab suci alQur'an telah diterjemahkan ke dalam bahasa Thai (M.Ali Kettani, 2005: 201-202).

Beberapa ribu Muslim Thailand melaksanakan ibadah haji setiap tahun. Hukum keluarga Muslim berlaku hanya berlaku empat provinsi di bagian selatan yaitu provinsi Patani, Yala, Naratiwat, dan songkhla. Dua 18 qadi oleh pemerintah untuk masing-masing provinsi ini sebagaimana juga Komite Negara Urusan untuk seluruh Thailand dikepalai oleh Sheikh-ul-Islam tertinggi tidak dipilih oleh Muslim tetapi diangkat oleh Negara. Ada sekitar empat ratus sekolah Muslim (pondok atau pasantren). Islam tidak diajarkan di sekolah negeri, pemerintah mendirikan lembaga pendidikan Islamnya sendiri, dan sebuah perguruan tinggi Islam. Jadi pemerintah berusaha mengendalikan pendidikan Islam juga. Sedikit orang Muslim mencapai pendidikan tingkat perguruan tinggi, hanya beberapa ratus lulusan perguruan tinggi di kalangan Muslim, di antara empat puluh doctor dan tiga puluh insinyur. Banyak Organisasi Muslim lokal, tetapi tidak ada Organisasi nasional yang dapat menyatukan semua Muslim. yang terpenting di antara asosiasi ini adalah asosiasi kesejahteraan Thai (Bangkok), asosiasi angkatan muda muslim thai dan asosiasi Muslim Thai (M. Ali Kettani, 2005: 203).

Songkhla adalah provinsi terbesar di Thailand selatan, yang memiliki bandara internasional dan sebagai pusat perdagangan di selatan. Masyarakat Budha etnis Thai kebanyakan tinggal di perkotaan, meskipun mereka minoritas di selatan, mereka termasuk kelompok ekonomi menengah yaitu

ada sebagai pemerintah dan perusahaan. Selama masa integrasi Pattani, istilah untuk keempat provinsi yang minoritas Muslim, masyarakat Thai Bhuda mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Karena mereka selalu mendominasi sebagai pemimpin 19 utama lembaga-lembaga pemerintah di Thailand selatan. Sementara etnis minoritas lain seperti china kebanyakan juga tinggal di perkotaan sebagai pedagang. Kawasan “percinaan terbesar di selatan adalah di kabupaten betong, provinsi Yala. Sementara penduduk etnis Thai di perdesakan kehidupan ekonomi dan kedudukannya sama dengan masyarakat Muslim, sebagai petani, nelayan dan pedagang kecil (Helmiati, 2011: 232).

2. Negara Thailand

Asal mula Kerajaan Thai secara tradisional dikaitkan dengan sebuah kerajaan yang berumur pendek, Kerajaan Sukhothai yang didirikan pada tahun 1238. Kerajaan ini kemudian diteruskan Kerajaan Ayutthaya yang didirikan pada pertengahan abad ke-14 dan berukuran lebih besar dibandingkan Sukhothai. Kebudayaan Kerajaan Thai dipengaruhi dengan kuat oleh Tiongkok dan India. Hubungan dengan beberapa negara besar Eropa dimulai pada abad ke-16 namun meskipun mengalami tekanan yang kuat, Kerajaan Thai tetap bertahan sebagai satu-satunya negara di Asia Tenggara yang tidak pernah dijajah oleh negara Eropa, meski pengaruh Barat, termasuk ancaman kekerasan, mengakibatkan berbagai perubahan pada abad ke-19 dan diberikannya banyak kelonggaran bagi pedagang-pedagang Britania.

Sebuah revolusi tak berdarah pada tahun 1932 menyebabkan dimulainya monarki konstitusional. Sebelumnya dikenal dengan nama Siam, negara ini mengganti nama internasionalnya menjadi "Thailand" pada tahun 1939 dan untuk seterusnya, setelah pernah sekali mengganti kembali ke nama lamanya pasca-Perang Dunia II. Pada perang tersebut, Kerajaan Thai bersekutu dengan Jepang; tetapi saat Perang Dunia II berakhir, Kerajaan Thai menjadi sekutu Amerika Serikat. Beberapa kudeta terjadi dalam tahun-

tahun setelah berakhirnya perang, namun Kerajaan Thai mulai bergerak ke arah demokrasi sejak tahun 1980-an.

Kalender Kerajaan Thai didasarkan pada Tahun Buddha, yang lebih cepat 543 tahun dibandingkan kalender Barat. Tahun 2000 Masehi sama dengan tahun 2543 dalam kalender Kerajaan Thai. Pada 26 Desember 2004, pesisir barat Kerajaan Thai diterjang tsunami setinggi 10 meter setelah terjadinya gempa bumi Samudra Hindia 2004, menewaskan 5.000 orang di Kerajaan Thai, dan setengahnya merupakan wisatawan.

Pada awal 2005 terjadi sebuah tragedi di Kerajaan Thai Selatan yang mempunyai populasi dengan mayoritas Muslim. Sekitar 70 orang terbunuh akibat kekerasan yang dilakukan oleh rezim Shinawatra. Banyak negara yang mengecam keras tragedi ini. Namun dalam pemilihan kepala pemerintahan, Thaksin Shinawatra kembali memerintah negara ini untuk empat tahun berikutnya.

Kebudayaan Masa Perunggu diduga dimulai sejak 5600 tahun yang lalu di Thailand (Siam). Kemudian, datang berbagai imigran antara lain suku bangsa Mon, Khmer dan Thai. Salah satu kerajaan besar yang berpusat di Palembang, Sriwijaya, pernah berkuasa sampai ke negeri ini, dan banyak peninggalannya yang masih ada di Thailand. Bahkan, seni kerajinan di Palembang dengan Thailand banyak yang mirip.

Di awal tahun 1200, bangsa Thai mendirikan kerajaan kecil di Lanna, Phayao dan Sukhotai. Pada 1238, berdirilah kerajaan Thai yang merdeka penuh di Sukhothai ('Fajar Kebahagiaan'). Di tahun 1300, Sukhothai dikuasai oleh kerajaan Ayutthaya, sampai akhirnya direbut oleh Burma di tahun 1767. Jatuhnya Ayutthaya merupakan pukulan besar bagi bangsa Thai, namun tak lama kemudian Raja Taksin berhasil mengusir Burma dan mendirikan ibukotanya di Thon Buri. Di tahun 1782 Raja pertama dari Dinasti Chakri yang berkuasa sampai hari ini mendirikan ibukota baru di Bangkok. Kebudayaan Kerajaan Thai dipengaruhi dengan kuat oleh Tiongkok dan India.

Hubungan dengan beberapa negara besar Eropa dimulai pada abad ke-16 namun meskipun mengalami tekanan yang kuat, Kerajaan Thai tetap bertahan sebagai satu-satunya negara di Asia Tenggara yang tidak pernah dijajah oleh negara Eropa, meski pengaruh Barat, termasuk ancaman kekerasan, mengakibatkan berbagai perubahan pada abad ke-19 dan diberikannya banyak kelonggaran bagi pedagang-pedagang Britania.

3. Hubungan Patani dengan negeri Melayu

Hubungan di antara negeri Patani dan negeri-negeri Melayu (Malaysia dan Indonesia sekarang) adalah terbagi kepada beberapa bahagian hubungan seperti: hubungan ras keturunan, bahasa, kebudayaan agama, dan politik

a. Hubungan ras keturunan

Patani mempunyai tali perhubungan yang sangat erat dengan negeri-negeri Melayu kerana penduduk-penduduk negeri Patani mempunyai keturunan yang sama yaitu berketurunan melayu baik di peringkat raja atau peringkat rakyat. Ismail Hussein telah menyatakan dalam “Tamadun Melayu Menyosong Abad kedua puluh satu”

Alam melayu itu pula telah membina kerajaan Agung Funan, Campa, Langkasuka, Seriwijaya, Majapahit dan Melaka, dan hasil seni budaya di Campa atau di Jawa, tidak kalah hebatnya dengan ada di India atau Yunani.

b. Hubungan bahasa

Selain dari hubungan keturunan, maka bahasa tutur juga sama sebahasa yaitu bahasa Melayu, bahasa yang digunakan di Semenanjung Tanah Melayu ini, bahkan lebih luas dari itu sebagaimana yang dinyatakan oleh Nik Safiah Karim dan rakanrakannya dalam Tatabahasa Dewan Edisi Baru, 1995 bahwa seorang pendeta dan ahli sejarah bangsa belanda bernama Francis Valentanjn berkata:

Bahasa mereka, bahasa melayu bukan saja dituturkan di Daerah pinggir laut, tetapi juga digunakan di seluruh kepulauan melayu dan di segala negeri-negeri Timur, sebagai suatu bahasa yang difahami di mana-mana saja oleh setiap orang, tidak berubah seperti bahasa Lati, Eropa,

atau sebagai bahasa Lingua Franca di Itali dan Lavant. Sungguh luas tersebar bahasa melayu sehingga kalau kita kehilangan jejak, kerana bahasa itu bukan saja di mengerti di perancis bahkan lebih jauh daripada negeri itu, dan di sebelah Timurnya sehingga kepulauan Filipina.

c. Hubungan kebudayaan

Selain dari dua hubungan diatas maka umat Patani mempunyai hubungan rapat dengan dengan negeri-negeri Melayu lain disegi adat istiadat dan kebudayaan seperti: Seni bina Masjid, pakain ada baju kurung, baju kebudayaan, baju bandung dan baju telukbelanga, bidang hiburan, mempunyai Mak yong, Wayang kulit, Layang-layang, pintu gerbang dan adat istiadat orang melayu berpegang dengannya. Pepatah melayu berkata “Biar mati anak jangan mati adat” antara adat yang masih dilakukan oleh orang-orang melayu ialah adat mandi 37 Safar, adat bermain pantai, adat menyembah pantai, adat menziarahi kubur, adat bernazar dam melepas nazar, adat berinai, adat turun tanah, adat bergotong royong, adat mempinang, adat membelah mulut, adat berlimau, adat bunga telur dan sebagainya (Ismail Awang, 1996: 10).

d. Hubungan ras keturunan

Penduduk negeri Patani beragama Islam kerana mempunyai hubungan dengan negeri-negeri melayu lain dalam menganuti agama Islam kecawali pada penduduk Patani yang berketurunan Siam dan Cina mereka beragama Budha. Diantara perkaraperkara yang menunjukkan yang dimikian itu ialah sistem pendidikan agama atau carfa memperkembangkan agama adalah dilakukan dalam sistem pondok, dan Patani adalah sebagai pencetak ulama-ulama yang sangat banyak sebagaimana Ahmad Fathy al-Fatani dalam mukadimah “Ulama besar Patani” (Ahmad Fathy al-Fatani,2001: 19).

e. Hubungan politik

Negeri Patani Darussalam pada suatu ketika adalah pernah bersama dengan negeri Kelantan dalam satu pemerintahan, Haji Abdul Halim

Bashah menyatakan dalam mukadimah bukunya Raja Campa & Dinasti Jawa dalam Patani besar katanya:

Sewaktu keduanya (ketika itu bernama Langkasuka dan medang Gana) berada dalam Negara “YAWADWIPA” atau Chryse Chesonesos dalam abad pertama dahulu maka telah 38 muncul sebagai ibu kepada sejarah (tamaddun) bangsa Melayu (al-jauwiyah) di Nusantara.

4. Sumber Asas Tradisi.

Sumber China. Catatan paling awal mengenai langkasuka datangnya dari dokumen sejarah tradisi China tentang kewujudan sebuah negeri Melyu purba yang terletak di sekitar utara pantai timur semenanjung. Ini dipersetujui oleh ahli-ahli sejarah dan sinologi (pakar mengenai bahasa, sejarah, peradaban dan kebudayaan China) mahupun bukan sinology tentang lokasi tersebut. Semasa zaman pemerintahan Maharaja Han Wu Ti (141-87 S.M) terdapat catatan mengenai hubungan baik antara China dan India. Untuk menggerakkan hubungan kedua-dua buah negara, China menghantar pelbagai hadiah termasuk berbgai-bagai jenis tenunan kain, barang-barang buatan emas, mutiara dan batu-batu kecil yang dibentuk dengan kehalusan seninya. Bagi mendapatkan bahan-bahan ini para pedagang kecil dan pengembara China terpaksa menjelajah ke negeri-negeri yang terdapat di Semenanjung.

- a. Catatan yang pertama mengenai Langkasuka ialah semasa pemerintah Dinasti Liang, (502-556 M). Dalam sumber karangan Yao Si Lien, 629 M yang berjudul *Liang Shu Setebal* 56 jilid, menyebutnya sebagai *Lang-ya Hsiu* dikatakan muncul sejak abad ke 2M atau sekitar tahun 100M. Sumber ini secara kasar menerangkan kedudukan Langkasuka berada di jarak sejauh 24,000 li dari pelabuhan Canton.
- b. Sumber rujukan lain diperolehi dari bahan yang disusun oleh Tao-hsuan (596-647M) merupakan ensailkopedia koleksi bibliografi mengenai sami-sama Buddha. Hsu Yun-Tsiao telah menterjemahkannya yang bermaksud *kunarada* (Raja Chu-na-Chai-shu.

- c. Langkasuka juga disebut lagi dalam penulis Ma Tuan-lin pada tahun 1300 dalam tiga buah ensiklopedianya yang berjudul *Y'ungTien, Ta' P' ing Huan Yu Chi* dan *Wen Xian Dong-K'ao*. Sumber ini menceritakan rombongan Sui telah belayar ke arah selatan dari pantai Campa, setelah melintas kepulauan Samui kira-kira dua hingga tiga hari maka kelihatanlah dari arah barat puncak gunung *Lang-ya-Hsia*.
- d. Bukti-bukti berikut adalah rekod pengembara terkenal ching (I-Tsing atau Yi-Tsing) semasa pemerintahan Dinasti Sung(960-1267) yang terkumpul dalam dua bukunya *memois* dan *Record.Memoirs* telah diterjemahkan oleh Chavannes dan *Record* pula telah diterjemahkan oleh Takasusu. Antara lain *Memoirs* menceritakan tentang rombongan mereka yang sedang dalam pelayanan menuju ke India. Selepas melintasi negara Funan,mereka tiba di Negara kota yang disebut sebagai *Lang Chia Shu*. Kedatangan mereka telah disambut dengan penuh upacara menghormatan oleh Raja Langkasuka. *Record* pula menceritakan tentang tiga orang pengembara bernama I-lang,Chih-Nang dan I-Husuan belayar dari pelabuhan Canton dan akhirnya tiba di Negara yang disebut *Lang-Chia*. *Raja Lang-Chia* dikatakan telah menyambut mereka dengan suatu upacara adat. Chih-Ngan telah meninggal dunia di situ manakala I-lang dan I-Hsuan meneruskan pengembaraan mereka ke benua India. Sebagai kesimpulannya, ahli sinologis dan sejarawan China tetap bersetuju bahwa sama ada nama *lang Chia Shu* ataupun *Lang-Chia* adalah pengenalan kepada negara Melayu Langkasuka.
- e. Sebutan pada nama-nama yang sama juga terdapat dalam sumber tradisi berjudul *Chu-fan-chih* susunan Chao Ju-kua pada tahun 1225M dan sumber berjudul *Tao-I Chih-lion* susunan Wang Ta-yuan pada tahun 1349M.
- f. Satu bukti yang paling tepat datangnya dari sudut geografi Peta *Wu Pei-Chih* karangan *Mao Yuan Yi*. Prakatanya ditulis dalam tahun 1621 pada zaman Dinasti Ming. Peta ini menunjukkan pantai timur utara Semenanjung berukuran kecil di suatu tempat yang dicatatkan sebagai

Lang-his-chia atau dalam bahasa Amoy Hokien berbunyi Long-sai-ka menempatkan kedudukannya pada masa kini di selatan Singgora (Songkhla) antara Teluban dan Sungai Patani. Lantaran itu J.V.Mills yang telah membuat kajian menegaskan kedudukannya adalah jelas berdasarkan kepada kiah-kisah pengembara dan para pelaut China yang mencatatkan bagaimana kapal-kapal dagangan mereka hanyut di Laut China Selatan dan akhirnya singgah di pelabuhan ataupun tersedia di pantai Negara Langkasuka. Oleh yang demikian kesama sumber China dari berbagai-bagai nama dan sebutan itu telah mendapat persetujuan sinologis dan sejarawannya. Mereka menerangkan kedudukan Langkasuka berada di suatu tempat di sekitar utara pantai timur Semenanjung bukannya di pantai barat. Kedaan begini adalah sejajar dengan peranan dan fungsi pelabuhan Patani yang strategik serta terkenal di kalangan para pedagang timur dan Eropa pada abad ke 16 dan 17 sebagai *enterport* terpenting.

5. Sistem Sosial-Politik.

Sumber dari *Liang Shu* menerangkan keluasan negara kota Langkasuka mengikut panjang pantainya, jika perjalanan dari arah timur ke barat memakan selama 30 hari dan dari utara ke selatan pula memakan masa sejauh 20 hari perjalanan. Dianggarkan empayarnya meliputi negari-negari Singgora, Patani, Kelantan, Terangganu, Sebahagian dari Utara Kedah dan Hulu Perak.

Pada mulanya kerajaan Melayu pertama ini muncul sebagai negara yang bebas di awal abad ke 2M, bagaimanapun telah dilanggar oleh kekuatan kerajaan Funan di bawah raja Fan Shih Man (220-420M). Selepas itu Langkasuka tidak putus-putus dijajah oleh kuasa luar dan maju mundurnya negara adalah ditentukan oleh faktor-faktor ini. Meskipun kedudukannya terletak di antara perjalanan antarabangsa India China, kekayaan hasil buminya merupakan faktor dalaman yang membawa kepada kemajuannya, tetapi faktor inilah sebenarnya yang lebih dominan dalam menentukan kesemuanya ini.

Di abad 5M. Langkasuka memulihkan kedudukannya apabila Funan mengalami keruntuhan pada abad yang berikutnya. Negeri-negeri Melayu tua ini mula mencapai tahap kegemilangannya dan mula mengadakan hubungan langsung dengan istana Maharaja China. Dalam tahun 515M perutusan pertama Raja Langkasuka, *Bujadato* menghantar pembesarnya bernama *Asanto* membawa surat tauliah yang berbunyi, “*Beta sendiri ingin benar melawat negeri China, tetapi bimbangkan taufan di lautan, sekarang beta utuskan seorang perutusan ke negara China untuk menyampaikan salam beta.*” Ini diikuti dalam tahun 523 dan 531 serta akhirnya pada tahun 568M perutusan Raja Langkasuka tiba di istana Dinasti Liang. Perutusan Raja *Bhagadatta* itu diketuai oleh *A-checto* yang membawa barang-barang berupa hadiah kepada Maharaja China.

Tidak ada bukti yang nyata mengesahkan apakah agama sebenar yang dianuti oleh masyarakat penduduk di zaman Langkasuka ini. Dipercayai mereka memaju keramat pada pohon-pohon kayu dan menyembelih binatang bagi upacara keagamaan. Bagaimana sejajar dengan perkembangan sejarah, mulai pertengahan abad ke 2M. Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha mula meresap di kalangan penduduk Semenanjung termasuk Langkasuka. Suasana ini berjaya mengubah kepercayaan, kebudayaan, tamadun dan sosia-politik penduduknya, (Griswold telah membuat di Sungai Golok). Ternyata hubungan mengenai kepercayaan keagamaan mempunyai pertalian yang rapat di antara Langkasuka dengan India. Dalam tahun 450M seorang ahli pelayaran China mencatatkan bahkan beliau menemui kaum Brahman yang tinggal di istana Langkasuka Agama Hindu mengikut aliran Brahmanisme bercampur aduk dengan kepercayaan animisme telah menjadi kepercayaan penduduk di ketika itu.

Menjelang abad ke 7M, kebangkitan Kerajaan Sri Wijaya di Sumatera sebagai empayar telah merubah suasana sosio-politik rantau ini. Negara-negara kota di semenanjung turut menjadi naungannya pada tahun 775 termasuk juga Langkasuka. Semasa Sri Wijaya di Palembang dan Sailendra di Jawa bercantum menjadi sebuah empayar terbesar menguasai Asia

Tenggara hingga ke Campa, Raja-raja Sri Wijaya mementingkan pembangunan Caiya dan Tanbralingga tetapi Raja-raja Sailendra pula giat membangunkan Langkasuka sebagai pusat pemerintah Empayay Sri Wijaya di Semenanjung (Mohd Zamberi A. Malek,1993,8).

Kedudukan Awal Langkasuka-Patani

SEBUTAN	BAHAN	TARIKH	KEDUDUKAN
Lang-ya-Hiu	Liang Shu Tung Tien Tai-p'ing Huan Yu Chi. Wen-hsien tung--- -kao	Awal abad ke 7 abad ke 8 (976-986M) (1319M)	Di sekitar lautan Selatan, jarak dari Canton 24,000 li
Lang-ya-Shu	Sui-Shu Pei-shih	abad ke 7 abad ke 7	Berhampiran dengan Patani
Lang-ChinaShu	Ta-t'ang Hsi-yu. Ch'iu-fa kaoseng Chuan.	abad ke 7 abad ke 7	Seberang Funan dalam perjalanan menuju India
Ilangasoka	Inskripsi Tajore.	(1030M)	Utara Semenanjung
Langkasuka	Negarakertagama	(1365M)	Utara Sai
Langkasuka	Kitab al-minhaj alfakhir fi;lm al- bahr alzakhir	(1511M)	Antara Kelantan dan singgora
Lang-hsi-chia	chia Peta Wu-pai- hih	(1628M)	Antara Singgora dan Sungai Patani
Sungai Langkasuka	Peta MS Muzium Taiping	-	Selatan Patani dengan hulu Perak

Langkasuka	Ekspedisi University Cambridge	(1964M)	Patani
------------	--------------------------------------	---------	--------

Sumber: Mohd Zamberi A. Malek, 1993, 13

B. Analisis Kondisi Masyarakat Patani sebelum Masuk Islam

Kedudukan masyarakat Patani terletak di daerah yang sangat strategis, yang dilalui lintas perdagangan timur-barat, menyebabkan kerajaan Patani cepat berkembang dan menjadi kerajaan penting di selatan Siam dan utara Semenanjung Malaka. Pedagang-pedagang muslim telah mendatangi Patani untuk berdagang dan berdakwah. Kehadiran Islam di Patani dimulai dengan kedatangan Syeikh Said Mubaligh dari Pasai, yang ketika itu berhasil menyembuhkan Raja Patani bernama Phya Tu Antara yang sedang sakit parah. Phya Tu Intira (1486-1630 M) beragama Budha dan masuk Islam berganti nama menjadi Sultan Ismail Syah. Sejak itu agama Islam mempengaruhi budaya dan kehidupan keagamaan rakyat Patani.

Menurut Hikayat Patani, kedatangan para ulama seperti Syekh dan muridnya Abdul Al-Mu'min dari Minangkabaw, dan Syeikh Faqih Safi Al-Din dari pasai pada paruh kedua abad ke-16. Mereka semua sangat berperan penting dalam kehidupan beragama di Kesultanan Patani. Safi Al-Din, misalnya mendorong raja untuk mendirikan sebuah mesjid istana dan akhirnya ia diangkat menjadi penasehat Sultan Muzaffar Syah dalam bidang keagamaan. Kemudian pada pertengahan abad ke-17, sejumlah 50 ulama datang ke Patani, seperti Sayyid Abdullah dari Yerusalem ViaTtrengganu, Haji Abdul Ar-Rahman dari Jawa, dan Faqih Abdul AlManan. Seorang Minang Kabau dari Kedah, dan Syeh Abdul Al-Qodir dari Pasai. Mereka melakukan usaha-usaha dalam menyebarkan Islam lebih jauh dikalangan masyarakat Patani.

Pada awalnya, Patani merupakan sebuah kerajaan Melayu Islam yang berdaulat, mempunyai kesultanan dan perlembagaan yang tersendiri. Patani adalah sebahagian dari 'Tanah Melayu'. Namun pada pertengahan abad ke-19 Patani telah menjadi korban penaklukan Kerajaan Siam. Kehadiran Islam di

Pattani dimulai dengan kedatangan Syeikh Said, mubalig dari Pasai, yang berhasil menyembuhkan raja Patani bernama Phaya Tu Nakpa yang sedang sakit parah. Phaya Tu Nakpa (1486-1530) beragama Budha kemudian masuk Islam dan bergelar Sultan Ismail Syah. Kesultanan Pattani mengalami kemajuan pesat setelah menjalin hubungan dagang dengan Kesultanan Malaka. Kesultanan Patani kemudian menjadi pusat perdagangan dan pelabuhan, terutama bagi pedagang dari Cina dan India. Kejayaan Pattani berakhir setelah dikalahkan Kerajaan Siam dari Bangkok. Peninggalan sejarah Patani berupa nisan kubur yang disebut Batu Aceh yang melambangkan kedekatan hubungan dengan Samudera Pasai.

Zaman kesultanan Patani, Sultan Muzafar Syah (1530-1594) dikenali sebagai seorang pemerintah yang berminat meluaskan pengetahuan dalam pelbagai bidang pengajian Islam dan banyak memberikan perhatian dalam mendirikan tempat beribadah dimerata tempat. Kedatangan seorang ulama bernama Syeikh Safiyuddin telah meningkatkan lagi penyebaran Islam dan penerapan syariah di bumi Patani. Syeikh Safiyuddin telah dikurniakan gelaran Raja Seri Faqih oleh baginda kerana segala jasanya itu. Zuriat keturunan Syeikh Safiyuddin melahirkan ramai ulama terkenal yang memainkan peranan penting dalam penegakan syariah di Patani.

Mengenai kemunculan Patani yang lain pula terdapat dua versi yang berbeda. Versi pertama menyatakan Patani dibuka oleh Phya Na Tukpa yang kemudiannya memeluk Islam melalui Syeikh Syafiyuddin pada akhir 1400 Masehi. Phya Na Tukpa ini kemudian menukar nama baginda kepada Sultan Ismail Syah, mangkat dalam tahun 1530 Masehi. Versi kedua sejarah pembukaan Patani pula menyebut Raja Indera Wangsa yang membuka mengasaskan negeri Patani. Raja Indera Wangsa inilah yang memeluk Islam melalui Syeikh Said dan ditabalkan dengan nama Sultan Muhammad Syah. Menurut kajian lanjut, Raja Indera Wangsa inilah yang berketurunan Raja Sri Wangsa yang melahirkan zuriat sehingga Sultan Ismail Syah, selanjutnya Raja terakhir berketurunan ini, Raja Kuning (1635 – 1649). Manakala, Syeikh Said

pula ialah ulama dari Pasai yang dilantik sebagai Penasihat Sultan Patani dengan gelaran Datuk Seri Raja Fiqih.

Penurut pandangan penulis, Syeikh Said dari Pasai telah mengislamkan Raja Seri Wangsa dan menukarkan nama baginda kepada Sultan Muhammad Syah. Manakala Syeikh Shafiyuddin pula telah datang ke Patani pada semasa pemerintahan Sultan Muzaffar Syah (1530 – 1564). Ketika itu raja-raja Patani telah pun memeluk Islam, tetapi pengamalannya masih belum meluas. Syeikh Shafiyuddin inilah yang digelar Tok Raja Fiqih.

Raja Indera Wangsa pula melahirkan putera bernama Raja Andiradha Wangsa, dan ditabal pula sebagai Raja Patani setelah kemangkatan baginda. Raja Andiradha Wangsa berkahwin dengan Puteri Raja Singgora dan melahirkan pula Raja Andiradha Dewa Wangsa. Apabila Raja Andiradha Wangsa mangkat, Raja Andiradha Dewa Wangsa pula ditabal sebagai Raja Patani. Keturunan Raja Seri Wangsa berketurunan Sri Wijaya ini terus menerus memerintah negeri Patani sehinggalah lahirnya Phya Tu Nakpa atau Sultan Ismail Syeikh serta keturunannya.

Di dalam riwayat lain, dikatakan seorang yang bernama Syeikh Syafiuddin telah mengislamkan Phya Tu Nakpa. Setelah ditabalkan semula oleh Syeikh Syafiuddin, Phya Tu Nakpa telah diberikan gelaran Sultan Ismail Syah Zillullah Fi al-‘Alam. Syeikh Syafiuddin juga diberikan gelaran Datuk Seri Raja Fiqih yang menjadi Penasihat Agama kepada Kerajaan Patani.

Semasa pemerintahan Sultan Ismail Syeikh, baginda telah menugaskan Syeikh Syafiuddin menyeru dakwah Islam seluruh kepada kaum kerabat baginda dan pembesar-pembesar istana. Kemudian Islam tersebar luas dan diterima oleh rakyat Patani dengan hati terbuka. Agama 53 Hindu sudah tidak dipedulikan lagi bahkan tempat ibadat ditinggalkan sehingga habis runtuh binasa dengan sendirinya. Jawatan menteri dan pembesar telah ditukar oleh Syeikh Syafiuddin dengan panggilan orang Datuk dan Orang Kaya. Setelah memeluk Islam, Sultan Ismail Syeikh juga telah memperkukuhkan hubungan dengan Sultan Melaka terakhir, Sultan Mahmud Syeikh (1488 – 1528).

C. Sejarah Masuknya Islam di Patani Selatan Thailand

Kedatangan agama Islam ke Patani mahupun Nusantara Melayu sendiri terus diperdebatkan oleh para sarjana tetapi belum dapat memberikan kata puts yang setepatnya. Sepakat ini bukti paling awal permulaan Islam di Semenanjung Melayu ditemui pada inskripsi Batu bersurat, Sungai Tersat, Terangganu. Penegasan Syed Naguib Al-Attas berhubung dengan tariknya pada 22 Februari 1303 M. Kajian yang dilakukan ke atas batu nisan Rja Patani yang pertama beragama Islam pula membuktikan jenis dan bentuknya adalah sama dengan batu nisan Raja Pasai yang pertama beragama Islam yaitu Sultan Malik As-Salleh, 1297 M. Sebagai bukti terawal kemasukan Islam ke Nusantara. Hal ini dapat dihubungkan dengan pendapat beberapa orang sarjana Barat bahwa Patani pernah menjadi pusat Islam tertua di Asia Tenggara. Sejajar dengan kemasukan Islam di Semenanjung menerus bukti inskripsi Sungai Tersat, maka penjelasan de Eredia sekali lagi telah memberikan penegasan. Jelas beliau, (Mohd Zamberi A.Malek, 1993: 22).

HIKAYAT Patani telah mengisahkan bahawa ada seorang raja dari Kota Mahligai bernama Paya Tu Krub Mahajana. Baginda mempunyai seorang putera yang bernama Paya Tu Antara yang telah mewarisi takhta pemerintahan ayahandanya. Setelah beberapa lama berkerajaan bagindapun mangkat dan pemerintahan seterusnya telah digantikan oleh anakandanya Payu Tu Nagpa di sekitar tahun 1500M. Sewaktu pemerintahannya baginda dikatakan gemar memburu binatang. Pada suatu hari baginda menerima perkhabaran yang menyatakan di kawasan tepi laut banyak terdapat binatang buruan. Dengan itu berangkatlah angkatan perburuan diraja pergi ke hutan yang diiringi turut oleh sekalian hamba rakyat. Apabila tiba di kawasan tersebut maka jerat dan jaring pun dipasang sambil baginda menitahkan supaya pengepungan binatang buruan dilakukan dari pagi hingga kepetang. Ketika itu juga kedengaran suara anjing-anjing perburuan menyalak tidak berhenti-henti berhampiran sebuah tasik. Oleh itu baginda Paya Tu Nagpapun bertanya, apakah yang disalakkan oleh anjing itu sembah seorang menteri, Daulat Tuanku, patik mohonkan ampun dan kurnia, ada seekor pelanduk

putih besarnya seperti kambing, tubuhnya gilang-gemilang, itulah yang diperhambatkan oleh anjing itu, maka pelanduk itupun tiba-tiba lenyap dari pantai ini. Setelah mendengar kisah aneh yang diceritakan maka angkatan perburuan itu beredar dari tempat kejadian pelanduk putih itu.

Tidak berapa jauh darisana terdapat sebuah perkampungan nelayan, ketuanya seorang nelayan tua bernama Tani, kehidupan sehariannya bersama isteri ialah membuat kerja merawa dan menjerat. Budi bahasanya bersopan santun, beliau mengakui dirinya sebagai rakyat kota Mahligai. Sewaktu mengiringi paduka nendanya berangkat ke kota Ayutaya dulu, beliau telah jatuh sakit dan tidak berdaya meneruskan perjalanan lalu berkampung disana. Memandangkan tempatnya yang baik maka baginda Paya Tu Nagpa telah bersepakat dengan para pembesar memutuskan rancangan membuka negeri yang baru di kawasan kejadian pelanduk putih. Dua bulan kemudian usaha-usaha meneroka kawasan sekitarnya telahpun siap dan kawasan tersebut dinamaka Patani. Mengikut pendapat ramai nama tersebut diambil dari nama orang tua nelayan itu. Sejajar dengan penumbuhan kerajaan yang baru beberapa buah bangunan penting telah didirikan, sebuah istana besar tempat mersemayam telah dibina di daerah Gerisik yang dikeliling dengan kota. Pintu gerbangnya bernama *Pintu Gajah* mengadap sungai penyeri. Baginda juga telah menyusun struktur kerajaan. Mengadaka peralatan kebesaran kerajaan, pancaragam nobat dan sebagainya. (Mohd Zamberi A.Malek, 1993: 29-30).

Patani memeluk Islam terdapat suatu cerita yang menarik mengenai bagaimana Raja Patani memeluk Islam. *Hikayat Patani* menceritakan kira-kira. Syahadat pada suatu ketika. Raja Patani ditimpa sakit. Diubati oleh segala dukui istana tetapi tidak juga sembuh. Akhirnya seorang Pasai, Sheikh Said namanya. Memberi kesanggupan untuk mengubatinya. Tetapi dengan syarat apabila sembuh nanti. Raja harus memeluk Agama Islam. Syarat itu diterima oleh Raja, tetapi apabila sembuh, baginda tidak menepati janjinya. Beberapa tahun kemudian. Penyakit lamanya timpa lagi. Lalu orang Pasai itu datang lagi mengubati penyakit baginda dengan syarat yang sama seperti

dahulu. Apabila sudah sembuh lagi, baginda tetap menyalahi janjinya lagi. Akhirnya penyakit itu menyerang lagi bagi kali yang ketiga. Kali ini baru baginda bersumpah. Katanya: Jikalau sembuh penyakit kali ini, tiadalah ku ubahkan janjiku dengan dia itu. Demi berhala yang ku sembah ini, jikalau aku mengubah janjiku ini, janganlah sembuh penyakitku ini selama-lamanya.

Setelah baginda sembuh dari sari sakitnya. Baginda bersama keluarga dan pembesar istana memeluk Islam. Sejak itu mulailah Islam berkembang di Patani.

Terdapat perbedaan pendapat mengenai nama Raja Patani yang memeluk Islam itu. *Hikayat Patani* menyebutkan sebagai Phya Tu Nakpa sendiri, Raja yang membuka negeri patani, lalu menukar nama kepada Sultan Ismail Shah, sementara buku *Sejarah kerajaan Melayu Patani* pula menyebutkan sebagai Raja Antira Putera kepada Phya Tu Nakpa. Lalu menukar kepada nama Islam. Sultan Muhammad Shah . Sultan Ismail Shah kemudiannya melantik Sheikh Said menjadi guru Agama Islam di dalam istananya dan diberi gelaran “Datuk Sri Raja Faqeh” Setelah Raja memeluk Islam yang segera kemudinnnya diikuti oleh pembesar. Pengaruh Hindu-Budda mulai berkurang, lemah dan akhirnya hilang dari Patani. Pada masa inilah patung-patung Hindu-Budda dipercayai telah dimusnahkan.

Raja Ismail Shah telah mengadakan hubungan luar negeri dengan dua buah kerajaan jiran: Melaka dan Siam. Utusan Raja Patani ke Melaka telah disambut dengan baik oleh Sultan Mahmud Shah (1488-1511). Kemudian juga dengan utusan ke Ayuthaya.(Ahmad Fathi-Fatani, 1994: 13-14).

Masyarakat keturunan Melayu Patani dalam sejarah lampainya telah menempuh satu peradaban yang unggul. Ianya telah di kesan wujud sejak abad pertana Meshi apabila kemunculan Negara kota Langkasuka yang disyaki di sekitar Patani. Pengaruh luar seperti Funan, Sriwijaya, Majapahit dan Siam telah melahirkan Patani sebagai pusat yang dipenuhi kegiatan tamadun Melayu Islam di zaman kegemilangannya. Ini telah dipersetujui oleh para pengkaji budaya dan sejarah bahwa Patani pernah menjadi pusat kebudayaan Melayu semenanjung. Menurut Mubin Sheppard, seorang tokoh

budaya Melayu asal-usul seni muzik, tarian, dramatari, perushaan logam, tenunan, seni ukiran dan sebagainya adalah dari Patani yang pada suatu ketika pernah mencapai tamadun yang tinggi. Begitu juga pakain tradisi kaum bangsawan raja-raja Melayu Semenanjung Malaysia. Keseluruhannya setiap unsur kebudayaan, kesenian dan peradaban Melayu Patani telah diwarisi oleh orang-orang Melayu Kelantan seperti Mak yong, Tarian Asyik, rebana, kertok, permainan gasing leper, permainan wau bulan, seni ukiran dan sebagainya. . (Mohd Zamberi A.Malek, 1993: 237).

Etnis Melayu-Muslim di Negara ini merupakan kelompok minoritas. Karena menurut data pada tahun 1979 jumlah mereka yang berada di Muangthai hanya 2.84% atau 977.282 jiwa dari 46 juta jiwa. Akan tetapi di daerah selatan, yang berbatasan dengan Malaysia, yaitu di provinsi Patani, Yala, Satuan Narativat, Melayu-Muslim merupakan kelompok mayoritas, yaitu mencapai 74% dari seluruh penduduk di keempat provinsi tersebut.

Secara historis, keempat provinsi tersebut merupakan satu kerajaan yang disebut sebagai kerajaan Patani Raya yang menjadikan Islam sebagai agama resminya. Kapan tepatnya kerajaan Patani beralih ke agama Islam hingga kini belum diketahui dengan pasti. Namun proses Islamisasi dikalangan penduduknya secara lebih intensif terjadi pada abad ke -12 hingga ke-15 Syekh Said dari Kampong Pasai memainkan peranan yang sangat menentukan bagi proses Islamisasi kerajaan Patani yang berikutnya berubah menjadi kesultanan. Dengan berdirinya kesultanan Patani, wilayah ini kemudian tidak hanya meneguhkan diri sebagai pusat kekuasaan politik dan dunia dagang, namun juga menjadi tempat persemaian agama dan intelektual. Dengan ketiga unsur tersebut, Patani pada zaman kesultanan termasuk satu wilayah yang *kosmopolit*. Dibiidang intelektual misalnya, terdapat nama seperti buku Tadzkirah al-maudh'at ialah seorang ulama Patani yang paling terkenal. Tokoh lainnya yang cukup terkenal adalah Ali bin Ishaq al-fatani dan Muhammad Shali bin add al-Rahman al-fatani. Dari kedua nama yang disebut terakhir ini lah, Daud bin Abdullah bin Idris Alfatani memperoleh Ijazah dan

pengetahuan Tarekat Samaniyah, tidak langsung kepada Muhammad al Samani al Madani.(Arisman, 2017: 369-370).

D. Perkembangan Dakwah Agama Islam

Kedatangan agama Islam ke Patani mahupun Nusantara Melayu sendiri terus diperdebatkan oleh para sarjana tetapi belum dapat memberikan kata puts yang setepatnya. Sepakat ini bukti paling awal permulaan Islam di Semenanjung Melayu ditemui pada inskripsi Batu bersurat, Sungai Tersat, Terangganu. Penegasan Syed Naguib Al-Attas berhubung dengan tariknya pada 22 Februari 1303 M.

1. Pendidikan di Patani

Pertumbuhan awalnya sistem pendidikan Islam telah dikesan menerusi pondok yang telah diterapkan dari pembelajaran yang berpusatkan Masjidil Haram di kota suci Makah. Kelahirannya adalah sejajar dengan kemunculan Patani sebagai pusat perkembangan dan kegiatan Islam terawal di Asia tenggara, kemudian barulah tersebar kenegeri-negeri Melayu semenanjung yang lain bahkan keluruh nusantara. Patani muncul sebagai pusat pengajian tamadun berunsur kesusasteraan Islam dan keilmuan yang melahirkan ulama-ulama terkemuka. Hingga ke hari ini Patani terus disegani sebagai tempat kegiatan Islam yang mengajar hukum-hukum agama yang berlandaskan Al-Quran dan hadis menerusi institusi pengajian pondok di samping memelihara perkembangan bahasa Melayu dan tulisan Jawi. Kitab-kitab yang dihasilkan oleh para ulama Patani menjadi panduan dan rujukan kepada pelajar-pelajar institut pengajian tinggi Islam Malaysia, Patani, Indonesia hinggalah kenegara-negara Arab Asia Barat. (mohd Zamberi A.Malek, 1993:238.

Selain dengan proses berdagang dan melalui struktur sosial masyarakat, para penyebaran Islam juga menyebarkan Islam dengan cara pengajian atau pengajaran, yaitu dengan membuka lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang selanjutnya berubah menjadi pesantren atau pondok. Dengan telaten para 56 pendakwah memberi pengajaran yang dimulai dari mengajarkan rukun Islam, rukun Iman, baca tulis Al-quran

bahkan samapi mengajarkan hadis-hadisyang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Pengajaran yang diberikan pada saat itu tidak terlalu muluk-muluk karna disesuaikan dengan alam pemikiran mereka yang masih awam terhadap agama Islam. Tidak jarang juga pada saat itu banyak pengajar yang diperlakukan tidak baik oleh murid-muridnya. Namun, berkat keuletan dan kerja keras para pengajar, secara perlahan-lahan semua materi pengajaran dapat disampaikan dan dipahami, sehingga menimbulkan semangat dalam mengikuti pengajianpengajian yang disampaikan oleh para pendakwah. Dengan pesatnya penyebaran Islam ini maka para pendakwah pada saat itu mulai berjuang mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dan mulai memproses pengkaderan supaya Islam dapat tersebar secara luas dan merata kenegara-negara yang lain.

Manfaat dari Penyebaran Islam di Patani dengan datangnya para pedagang Islam yang telah berdakwah dan memberikan pengajaran Islam di bumi. Nusantara turut memberikan nuansa baru bagi perkembangan pemahaman atas suatu kepercayaan yang sudah ada di nusantara ini. Hasil karya para ulama juga memberikan banyak manfaat dan dijadikan sumber pengetahuan 57 kemudian banyak sekali sifat terpuji dari tokoh atau raja islam dahulu yang dapat di teladani oleh generasi selanjutnya. Menjadikan masyarakat gemar membaca dan mempelajari Al Quran, hadits, ilmuilmu agama, sejarahislam dan lain-lain. Mampu memanfaatkan peninggalan sejarah, termasuk situs situs peninggalan para ulama, baik berupamakan, masjid, maupun peninggalan sejarah lainnya kemudian menjadi acuan penyelesaian masalah dalam segikehidupan, dan yang terpenting adalah memperoleh pengalaman hidup yang lebih baik.

Patani kekinian merupakan beberapa provinsi sebagian dari Thailand bagian Selatan, Thailand salah satu Negara di Asia Tenggara yang apabila ditinjau dari sudut agama yang dianut oleh pendudukannya, mayoritas beragama Buddha. Umat Islam penduduk minoritas dari jumlah keseluruhan penduduk Thailand, mayoritas umat Islam di Thailand tinggal di wilayah Thailand Selatan, yaitu daerah yang disebut dengan “Patani” daerah ini

meliputi provinsi Patani, yala, Naratiwat, setul dan sebagian Senggora, dihuni oleh sekitar 5 juta jiwa yakni 8% dari jumlah seluruh penduduk Thailand yang berjumlah 65 juta jiwa. Diwilayah ini dihuni sekitar 95% masyarakat Muslim yang bersuku etnis Melayu.

Masuknya Islam ke Patani tidak bisa dilepaskan dengan masuknya Islam ke Asia Tenggara. Rentetan penyiaran Islam di Nusantara ini merupakan satu kesatuan dari mata rantai proses Islamisasi di Nusantara. Hal ini tentu terkait dengan seputar pendapat yang menjelaskan tentang masuknya Islam ke Nusantara yang secara garis besar dibagi pada dua pendapat yang mengatakan Islam masuk ke wilayah ini pada abad ke tujuh Masehi dan langsung dari Arab dan pendapat yang mengatakan Islam masuk ke Nusantara pada abad ketiga belas Masehi berasal dari Persia dan India. Sejalan dengan masuknya Islam ke Patani terjadilah proses Islamisasi terutama.

Patani diantara pusat kebudayaan dan peradaban Islam yang ada di ASEAN, dan dikenal sebagai bekas negari Melayu yang terbanyak para ulama dan cendekiawan Muslim. Bahkan para ulama merupakan golongan yang paling berperan dalam pengembangan Islam di Patani. Mereka mempunyai kedudukan penting dalam pemerintahan, juga di kalangan masyarakat. Seperti diungkapkan Dr. Ahmad Omar Chapakia dari *fatoni University*, melalui peran-peran ulama, Patani menjadi sebuah negeri Islam yang dikenal dengan sebuah “Patani Darussalam” bahkan menilai, bahwa ulama Patani telah memainkan peran besar dalam menumbuhkan dan membangun di Dunia Melayu atau Nusantara. Apalagi banyak diantara mereka hijrah meninggal Patani untuk mengembangkan Islam di negeri-negeri Melayu di Nusantara. Diantara sumbangan besar yang paling kentara adalah mendirikan institusi pendidikan pondok. Proses Islamisasi ini tidak bisa dilepaskan dari peranan dakwah ulama dan pendidikan. Pada tahap awal pendidikan yang berkembang adalah pendidikan informasi yaitu kontak informasi antara mubaliqh dengan masyarakat setempat, selanjutnya ditindaklanjuti dengan munculnya pendidikan non formal, dan terakhir

pendidikan formal, yang diawali dengan pendidikan pondok dan kemudian terjadi perubahan, dengan munculnya madrasah. (Faisol Mamang, 2017: 149-151).

Selain penyebaran Islam, peranan pondok di Patani sangat besar dalam struktur masyarakat Islam. Pondok juga menjadi kawah candradimuka, tempat menggodok jatidiri masyarakat Melayu Muslim Patani. Selatan Patani dijajah oleh Siam pada tahun 1785, sampai dengan berakhirnya kesultanan Patani tahun 1902, maka berakhir pula pengaruh politik Muslim di Patani.

Pondok menjadi satu-satunya benteng terakhir dalam mempertahankan akidah umat Islam, jatidiri bahkan budaya Melayu di Patani. Tetapi kini pertahanan dan benteng terakhir itupun sudah mulai mendapat serangan dahsyat yang nyaris tak bisa dibendung lagi. Pemerintah Thailand melakukan kekerasan dan pertumbuhan pondok-pondok di Patani pada khususnya dan Patani secara umum. . (Faisol Mamang, 2017: 155).

Sebagaimana terjadi pada negara-negara Asia Tenggara lainnya, proses islamisasi di Thailand juga berawal dari dakwah yang dilakukan oleh para pedagang dan ulama. Baik berasal dari Arab maupun Parsi, yang dilakukan secara orang perorang. Dalam konteks ini, Chapakia menyatakan bahwa penyebaran Islam di Patani- Thailand terjadi di kalangan individu-individu tertentu saja. Namun belum ditemukan informasi yang rinci atau data yang akurat tentang bagaimana para pedagang Arab atau Parsi tersebut mengenalkan Islam kepada lokal Patani dan bagaimana akhirnya penduduk lokal Patani tertarik memeluk Islam. Sesuatu yang dapat disimpulkan berdasarkan data ini adalah bahwa penyebaran Islam di Patani-Thailand dilakukan hanya terdapat individu-individu tertentu saja. Inilah pola islamisasi awal di Thailand. Pada masa ini, para pedagang berperang sebagai *da'I*, interaksi ekonomi sebagai media, dan pasar berperan sebagai institusi yang memainkan peran penting bagi masuk dan penyebaran dakwah Islam pada masa-masa awal di Thailand.

Pola dakwah Islam yang dilakukan para pedagang Arab atau Parsi terhadap orang perorang tersebut umum terjadi di wilayah-wilayah lainnya di Asia Tenggara. Pada tahapan ini, pengucapan dua kalimat syahadat dan penggunaan nama-nama Islam merupakan kriteria minimal pemeluk Islam. Melalui interaksi sosial dan ekonomi, sejumlah orang tertarik memeluk Islam dan mereka diislamkan oleh para *da'I* pedagang dengan mengucapkan dua kalimat syahadah. Hal ini jugalah yang awalnya terjadi pada raja Patani yang pertama, Phya Tu Nakpa yang berganti nama menjadi *Sultan Ismail Shah Zillullah fil a'lam*.

Tidak tersedia data-data rinci tentang berapa lama pola awal di atas terjadi dan berlangsung. Namun, Chapakia mencatat bahwa pada abad ke-13 terjadi perubahan pola islamisasi di Thailand. Ketika itu, Islam diterima secara beramai-ramai oleh penduduk Patani. Pola ini disebut Chapakia sebagai *Politik Conversions* diman raja Patani (Phaya Tu Nakpa) memeluk Islam kemudian diikuti oleh para menteri, hulubalang, dan rakyatnya. Dalam catatan Chapakia, latar historis masuk Islamnya raja Patani tersebut diawali dari peristiwa sakitnya raja dan tidak seorang tabib pun yang dapat menyembuhkannya. Ketika itu, di kampong Pasai Patani ada seorang Syaikh yang bernama Syaikh yang menyatukan kesanggupannya untuk mengobati dengan syarat apabila raja sembuh, maka beliau hendaklah memeluk agama Islam. Setelah beberapa kali pengobatan dan raja sembuh, baru akhirnya raja masuk Islam. Ketika itu Syaikh Said mengislamkan pula para menteri, huulubalang, dan sebagai rakyat yang hadir di istana ketika itu dengan mengucapkan dua kalimat syahadah. Ketika berita ini tersebar ke seluruh Patani, maka beramai-ramai rakyat Patani memeluk Islam. Menurut Bangnara, proses beramai-ramai rakyat Patani memeluk Islam itu terjadi pada tahun 1457. Sejak saat itu, Islam resmi menjadi agama negeri atau kerajaan Patani Darussalam.

Sebagai agama resmi Negara, Islam segera mendapat legitimasi dan kekuatan politiknya di Patani. Untuk menyebarluaskan Islam, sejumlah tokoh ulama membangun *pondok* dan masjid. Kedua institusi ini telah

memainkan peran penting bagi islamisasi di Thailand pada masa-masa selanjutnya.

Ada yang berpendapat bahwa Islam telah datang ke kawasan Asia Tenggara sejak abad pertama hijriah atau ketujuh Masehi langsung dari Arab, tapi penjelasan akurat daerah mana yang lebih dahulu didatangi oleh Islam belum ditemukan. Namun, ada beberapa catatan historis yang mengemukakan bahwa Islam sudah menyebar di beberapa kawasan Asia Tenggara sejak lama, di Malaka, Aceh, dan Semenanjung Melayu, termasuk daerah Melayu yang berada di daerah Siam (Thailand). Menurut Chapakia, para ahli sepakat bahwa wilayah Thailand yang pertama sekali dimasuki Islam adalah Patani. Dan di wilayah Patani ini pernah eksis sebuah kerajaan Islam yang masyhur yang diberi nama *Patani Darussalam*.

Proses islamisasi di Patani berawal dari dakwah yang dilakukan oleh para pedagang dan ulama, baik berasal dari Arab maupun Parsi, yang dilakukan secara orang perorang seperti yang dilakukan Rasulullah Saw pada awal penyebaran Islam. Lama-kelamaan proses islamisasi dilakukan secara berjamaah dan ini terjadi pada tahun 1457. Sejak saat itu, Islam resmi menjadi agama negeri atau kerajaan Patani Darussalam.

Perkembangan selanjutnya muncul kerajaan Melayu Islam Patani dan kerajaan ini mengalami kemajuan pada masa raja-raja perempuan berkuasa pada tahun 1584-1624. Pada saat itu, Patani muncul sebagai pusat perniagaan terpenting di Asia Tenggara dan juga pusat pertumbuhan kebudayaan Melayu. Bahkan kemantapan dan kemajuan ekonomi serta kekuatan politik Patani yang mencapai Kelantan dan Johor menjadikan Patani disegani oleh Negara-negara tetangga.(Choirul Faud Yusuf, 2013: 320-323).

Meskipun sikap orang-orang Patani atau orang-orang Islam Thailand sudah mulai melunak terhadap pemerintahan mereka tidak sepenuhnya percaya dengan program-program pembangunan yang dilakukan pemerintahan Thai. Sebab mereka melihat bahwa pembangunan itu merupakan upaya pengikisan identitas kultural mereka. Hal ini terlihat

dengan dilarangnya pendirian pondok-pondok pesantren baru oleh pemerintah. Pada awalnya pemerintah tidak melarang pendirian pondok-pondok pesantren oleh para ulama di Thailand. Tetapi ketika jumlah pondok-pondok pesantren yang didirikan semakin banyak, pemerintahan Thai menganggap pondok-pondok sebagai tempat peresmian radikalisme dan aktivitas politik yang menentang pemerintah. Pemerintah berpendapat bahwa bidang pendidikan berada di bawah kewenangannya. Pemerintah berusaha mengubah pondok menjadi sekolah swasta 1949 yang mengharuskan semua sekolah swasta di Negara itu untuk mendaftarkan diri pada kementerian pendidikan dan menyesuaikan kurikulum yang digariskan pemerintahan.

Agaknya pendidikan menjadi permasalahan yang berterusan di Thailand. Dalam usaha pengembangan pendidikan masyarakat mencoba menyebarkan secara purba atau tradisional. Taraf pendidikan menjadi rendah karena pemerintah mengutuk anggaran pemerintah untuk kemajuan muslim dan perkembangan Islam.(Arisman, 2017: 374-375).

Kesedaran intelektual di Patani telah menumbuhkan kegiatan persuratan. Penggunaan tulisan Jawi yang dipinjam daripada huruf Arab-Parsi semakin luas. Penerimaan Islam dan peningkatan damadunnya dan mempertemukan nilai budaya tempatan dengan kepelbagaian nilai mendatang telah menjadikan Patani lebih sedar akan kepentingan nilai intelektual. Daya yang menggerakkan kesedaran ini ialah Islam. Konsep belajar terutama tentang fardu ain dan kifayah telah wujud melalui institusi seperti surau, balai, madrasah, dan masjid, tetapi pusat pengajian tradisional dan kegiatannya pada masa tersebut adalah istana.

Istana bukan sahaja menjadi pusat kegiatan keilmuan dan politik, tetapi juga kegiatan kebudayaan Melayu oleh sebab istana menjadi tumpuan cerdik pandai maka pengajian ini lebih maju khususnya apabila kegiatan ilmiah di istana mendapat dorongan dan bantuan dari pada raja-raja Melayu Patani yang beragama Islam . Disamping itu, masjid juga memainkan

peranan yang penting bukan sahaja sebagai tempat beribadat, tetapi juga sebagai pengajian dan penyebaran agama Islam.

Sebagai sebuah Negara yang mementingkan ilmu, sudah sewajarnya para pembesar negeri turut sama memberi dorongan pada kegiatan penulisan. Dalam hal ini penting sekali dinyatakan pernyataan Tun Seri Lanang sendiri dalam kata pendahuluan:

Orang yang mendorong beliau menulis *Sejarah Melayu* ialah Raja Dewa Said Seri Nara Wangsa yang bernama Tun Bambang, anak Seri Akar Raja Patani, seorang besar yang lain duduk dalam suatu majlis orang-orang besar bersenda gurau waktu itu.

Dengan itu terbukti kegiatan keilmuan dan penulisan sudah begitu penting di Patani sejak abad ke 17 lagi.

Sistem pendidikan yang lebih teratur dalam pengajian Islam bermula pada masa pemerintahan kerajaan Saljuk (1055-1194). Wazir kerajaan tersebut bernama Nizam al-Malik di Baghdad telah memperkenalkan satu sistem pengajian Islam yang teratur melalui institusi yang disebut madrasah. Kemudian sistem pengajian Islam yang bercorak persekolahan ini berkembang pada abad ke 11 ke seluruh dunia Islam. Seterusnya pengajian berdasarkan sistem pendidikan ini telah diterapkan di Masjidil-Haram, kota Makkah Mukarramah. Perkembangannya di alam Nusantara Melayu pula dikatakan tumbuh menerusi penebuan institusi pengajian pondok yang didirikan sebagai pusat pengajian rakyat. Perkataan “pondok” diambil daripada perkataan Arab *Fondaq* yang bermakna bangunan untuk pengembara. Menurut Awang Had Salleh, pondok ialah sebuah institusi pendidikan kampung yang mengendalikan pengajian agama Islam. Guru yang mengajarnya dinamakan tuan guru, dan diakui kepakarannya oleh penduduk kampung yang menjemputnya untuk mengajar mereka yang ingin melanjutkan pengajian agama Islam melewati pengetahuan asas tentang undang-undang Islam dan pembaca al-Quran. Ringkasnya, pondok yang dirujuk sebagai institusi daripada aspek fizikalnya mengandungi rumah guru,

ruang belajar sama ada di rumah guru atau surau yang berdekatan; rumah-ramah kecil yang dinamakan pondok itu menjadi kediaman para pelajar.

Sejarah pengajian pondok bermula seawal pertapakan Islam di Semenanjung Melayu, dan berkembang seiring dengan penyebaran pendidikan Islam. Namun pembabitannya sebagai pusat kehidupan sosial tidak begitu jelas. Sejajar dengan kemasukan Islam ke negeri-negeri Melayu Semenanjung di Patani jauh lebih awal daripada Malaka maka persetujuan dicapai menyatakan bahwa Patani pernah menjadi pusat perkembangan Islam yang tertua di Asia tenggara dengan yang demikian bolehlah disimpulkan bahwa institusi pengajian pondok yang terdapat di mana-mana negara Asia tenggara, adalah pertama kali didirikan dan diasaskan dari bumi Patani. Kajian yang telah dibuat membuktikan bahwa institusi pengajian pondok yang pertama kali didirikan di Patani merupakan institusi pengajian yang tertua di Asia tenggara. Para ulama Patani telah melaksanakan tugas pendidikan melalui sistem pondok sejak abad ke 12 lagi.

Pada abad ke 16 muncul nama-nama pemikir dan penyebar Islam seperti Syeikh Syafiauddin al-Abbasi, Syeikh Muhammad Said Barsisa, dan Syeikh Gombok Abdul Mubin yang menjalankan kegiatan Islam di Patani pada waktu itu. Kemudian muncul pula pendakwah Patani seperti Syeikh Faqih Ali al-Malbari, Syeikh Al Faqih al-Fatani, Syeikh Abdul Jalil al-Fatani, dan banyak lagi. Walau bagaimanapun pada awal abad ke 18 sewaktu Patani diperintah oleh yang Dipertuan Along Yunus (1726-1727) Patani kembali menjadi pusat tumpuan kegiatan keilmuan Islam di seluruh Nusantara. Sebagai seorang raja yang begitu mengambil berat tentang perkembangan dan kepentingan Islam, dalam tempoh pemerintahan baginda yang begitu singkat, selama 11 bulan itu pelbagai usaha dakwah Islamiah telah dijalankan. *Hikayat Patani* menceritakan:

Hatta antara berapa lamanya maka Along Yunus pula kerajaan di Air Lilih sebelas bulan lamanya. Maka tatakala dia di atas taktha kerajaan itu dipanggil orang yang Dipertuan, dan mereka yang berbuat Masjid di bandar itupun istana raja Dajang buat asalnya di dalam negeri. Maka ditombak

bawa ke bandar dijadikan masjid; maka pada masa itulah Sayid Abdullah pun datang dari terangganu. Adapun Sayid Abdullah itu daripada anak cucu Rasulullah, Bait-almukaddas nama negerinya, dan Haji Yunus itu Jawi Patani asalnya, dan Syeikh Abdulkadir itu asalnya orang Pasai dan Haji Abdu Rahman itu asalnya orang Jawa, turun dari haji dia beristeri di Patani ini.

Menjelang akhir abad ke 18 hingga sepanjang abad ke 19 Patani terus berperanan sebagai pusat kegiatan kesusasteraan Melayu terunsur Islam menerusi kelahiran ulama-ulama terkenal serta kitab-kitab karangan mereka yang termasyhur. Para ulama tersebut, bukan sahaja terkenal di rantau ini malah diakui sebagai alim ulama hingga negara-negara Arab, Turki, utara Afrika mengiktiraf sebahagian daripada mereka yang bertauliah mengajar di Masjidil-Haram, Makkah. Ketika itu Patani mendapat nama jolokan Cermin Makkah dikunjungi oleh para pelajar Islam dari Sri Langka, Burma, Kemboja, Vietnam, Filipina, negeri-negeri Tanah Melayu, dan seluruh Nusantara seperti Sumatera terutamanya Aceh, Sulawesi, Kalimantan, Jawa, dan Brunei.

Anatara pondok yang tertua dan cukup terkenal aktif di Patani adalah pondok Dala, Bermin, Semela, Dual kota, Gerisik, Telok Manok, Pondok-pondok ini telah didatangi bukan sahaja oleh pelajar-pelajar dalam negara malah pelajar-pelajar dari luar negeri dan terdapat juga daripada masyarakat bukan Melayu, dengan itu pondok juga berperanan penting dalam menyebarkan dan mempertingkatkan taraf bahasa Melayu, seperti yang terdapat di setengah kampung di Burma dan Kemboja, khutbah jumat telah disampaikan dalam bahasa Melayu. Begitu juga kitab-kitab agama yang berbahasa Melayu karangan ulama Patani telah diajarkan di sana. Pondok dalam bentuknya yang tradisional tidak selamanya dapat mempertahankan ciri-ciri keasliannya.

Maka lahirlah pondok-pondok baru dalam bentuk moden seperti sistem madrasah. Dalam sistem ini para pelajar diatur secara berkelas mengikut tingkat kecerdasan masing-masing, mempunyai kurikulum yang

ditentukan, Ciri-ciri Khas pondok yang dapat mempertahankan bentuk tradisional adalah seperti yang berikut:

- a. Pondok tradisional biasanya terletak di kawasan pedalaman. Pondok itu didirikan di tanah milik tuk guru atau sebahagiannya dibeli manakala sebahagian lagi dipunyai oleh masyarakat dan diserahkan kepada tuk guru.
- b. Pondok-pondok yang menjadi asrama penginapan para pelajar semasa berada di institusi pengajian itu biasanya didirikan oleh pelajar. Oleh yang demikian pelajar berhak sama ada menjual atau mewakafkannya setelah tamat belajar.
- c. Balai atau balaisah merupakan pusat kegiatan. Di sinilah tuk guru akan melaksanakan kegiatan mengajar kepada para pelajarnya dan kadangkala menyampaikan pengajian ilmunya kepada masyarakat di sekitar pada hari tertentu.
- d. Tuk guru atau Baba pondok merupakan pemimpin yang bertanggungjawab ke atas keseluruhan kegiatan termasuk pentadbiran merupakan hubungan pondok dengan masyarakat dan ibu bapa pelajar.
- e. Tuk guru pondok tidak memungut sembarang bayaran daripada para pelajar. Biaya hidup keluarganya diperoleh daripada sumber kekayaan sendiri. Walau bagaimanapun kedudukannya yang dihormati itu mendapat zakat fitrah dan zakat daripada para para pelajarnya dan masyarakat keliling. (Mohd Zamberi A. Malek, 1994: 91-94).

2. Sosial Ekonomi

Penyebaran Islam di Patani melalui perdagangan yang dilakukan oleh pedagang-pedagang Islam yang saat itu berkunjung kenegara-negara yang sudah bekerjasama. Pertama-tama para pedagang Islam ini biasanya datang kepemukiman warga yang dekat dengan pelabuhan. Disela-sela waktu senggang para pedagang ini mereka menceritakan perihal ihwal kepada masyarakat sekitar dimana tempat mereka berdagang. Dari waktu ke waktu masyarakat sekitar dapat menerima agama Islam dan penganutnya semakin bertambah. Meskipun pada saat 55 itu penyebaran Islam belum merata,

hanya beberapa daerah saja di Patani. Namun, diterima baiknya Islam ini menambah semangat para penyebar Islam untuk terus memperkenalkan Islam kedaerah-daerah yang belum terjamah.

Melalui proses struktur sosial Penyebaran Islam pada saat itu dimulai dari golongan teratas, seperti para raja dan para manteri-manterinya. Dari sinilah dimulai penyebaran secara bertahap dan bersetuktur, dari mulai raja-raja, para bangsawan, ulama dan sebagainya. Dengan cara seperti ini rakyat-rakyat biasa yang cenderung bekerja sebagai pelayan istana, petani, dan pelayan akan dengan sendirinya akan mengikuti jejak para raja dan bangsawan maupun para ulama. Dari kontak-kontak sosial seperti inilah selanjutnya menyebar kepada yang lainnya, seperti keluarga, kerabat, tetangga, teman dekat, dan yang lainnya sampai batas pulau sekalipun. Dengan cara seperti inilah penyebar Islam semakin efektif dan bertambah pengikutnya di Asia Tenggara.

Masyarakat Patani menganggap ada beberapa hal yang perlu di benahi dalam rangka perbikan hubungan Patani dan pemerintahan Bangkok. Masalah kota Hatyai adalah salah satunya. Hatyai yang menjadi kota kedua terbesar di Thailand setelah Bangkok di kenal dengan “surga laki-laki”. Kota ini dibanding bukan untuk dinikmati oleh masyarakat Patani. Ratusan hotel dibanding setiap tahun di Hatyai dengan mengerahkan tenaga kerja dari utara (Budhis Thailand). Ironisnya, nilai moral dan Islam justru hancur.

Kebanyakan usaha di Patani di kuasai oleh China Thailand. Pabrik pengalengan makanan dan pengalengan ikan di miliki oleh China. Mereka mengambil para pekerja dari wilayah utara yang mayoritas Buddha. Produk makanan kaleng kebanyakan di pasarkan di Negara Arab dan Muslim. Produk itu di beri label halal. Untuk mendapatkan label tersebut di perlukan sertifikat halal yang di keluarkan oleh Sheikul Islam Thailand. Menurut BRN kebanyakn Shekul Islam diragukan kejujurannya. Hal ini mengingat pabrik-pabrik yang di miliki non muslim itu mempekerjakan 100% non muslim, tetapi sertifikat tetap masih dikeluarkan. Satu sertifikat berharga antara 5-10 juta Bath Thailand. Sheikul Islam juga dianggap ikut menekan

masyarakat Patani. Sebagian besar mereka di pilih dari muslim Thailand bukan Muslim Melayu.

Masalah tenaga kerja ini terjadi pada pabrik karet, Thailand adalah Negara pengekspor karat terbesar kedua setelah Indonesia. 80% dari hasil karet Thailand dihasilkan dari lima Provinsi daerah selatan. Tetapi kebanyakan pekerja pabrik di datangkan dari utara non Muslim. Hal ini karena masyarakat Ptani menolak di bayar dengan upah rendah, sedangkan pekerja dari wilayah utara mau di bayar dengan rendah. Pabrik-pabrik karet yang besar di miliki oleh orang China. Pengaturan harga di tetapkan oleh pemerintah tetapi usulan harga dan jumlah produksi karet di sampaikan oleh penguasa China

BRN mengakui memang tidak ada tekanan ekonomi secara langsung kepada masyarakat Patani. Tetapi kebebasan usaha yang di berikan oleh pemerintahan kepada China dan datangnya pekerja dari wilayah utara yang Buddha akan berdampak pada ekonomi masyarakat Patani. Hal ini ditambah lagi dengan adanya IMT-GT yang membebaskan jalur perbatasan dengan Malaysia. Berbagai kebijakan pemerintahan Bangkok itu menjadi masyarakat Patani semakin terjepit dalam berusaha. Di tambah lagi dengan adanya masalah yang berhubungan dengan moral dan tingkh laku masyarakat terutama prostitusi. Di Thailand dikenal dengan Industri Pariwisata yang merupakan penghasilan terbesar negara itu. Industri pariwisata itu menyumbang sekitar 5 milyar dolar Amerika, dan sumbangan tersesar industri pariwisata adalah prostitusi (pelacuran). (Arisman, 2017: 373-374).

Dalam pertumbuhan ekonomi negara, ternyata Kerajaan Thai telah mengambil sikap tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi di kalangan masyarakat Islam. Lapangan perindustrian dan sistem teknologi adalah sesuatu yang asing bagi mereka. Masyarakat Islam Patani masih kekal dengan cara dan corak kehidupan lama terutama di sektor pertanian dan perikanan serta kemiskinan dan penderitaan yang tidak pernah.

Rancangan pembangunan ekonomi desa *skim nikhom*, lebih merupakan satu rancangan perampasan hak rakyat peribumi Patani karena pada asanya tanah-tanah yang telah diberi hak milik atau yang masuh dalam proses mendapatkan hak milik telah dirampas tanpa sembarang pampasan atau ganti rugi lalu menjadikan kawasan rancangan *nikhom*, yang hanya 30% sahaja diperuntukkan kepada orang Melayu, manakala 70% lagi diperuntukkan kepada pendatang keturunan Thai yang memenuhi kuota rancangan tersebut. Rancangan ini juga bertujuan mengimbangi kepada penduduk Islam keturunan Melayu dengan orang Buddha keturunan Thai yang kemudian secara automatis menghapuskan majoriti bangsa Melayu tanah airnya sendiri.

Tidak pernah ada dasar atau rancangan pembangunan dan pengagihan ekonomi secara adil. Kekayaan dan hasil mahsul khazanah bumi Patani telah dikuat dan diangkut ke perbendaharaan Bangkok tanpa menilai pembangunan setempat. Adalah ditaksirkan membakalkan sebanyak 35% pendapatan perkapital kekuatan negara Thai, hanya 2% sahaja dilaburkan untuk pembangunan rakyat Patani. (Mohd Zamberi A.Malek, 1994: 267-268).

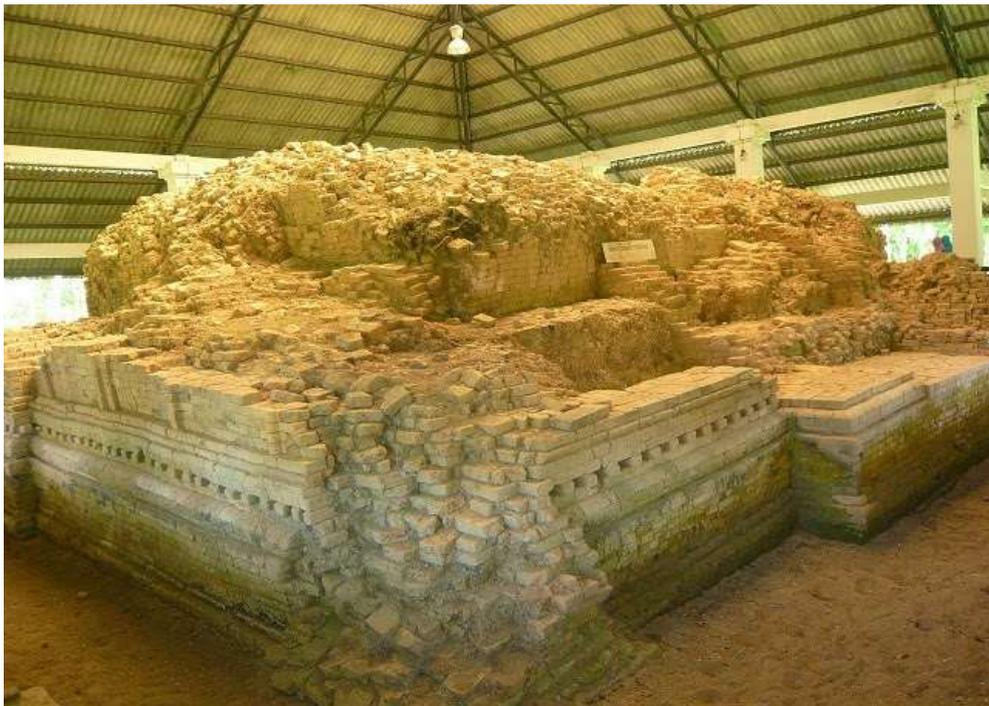
BAB IV

ANALISIS MASUK DAN BERKEMBANGNYA DAKWAH ISLAM DI PATANI SELATAN THAILAND

A. Raja-raja Islam di Patani

Patani merupakan kesultanan yang cukup penting dalam pertumbuhan daerah perdagangan dan penyebaran Islam di alam Melayu. Patani maenjadi begitu penting dalam sejarah Islamisasi dan pertumbuhan perdagangan kerana merupakan satu-satunya kota dan pusat perdagangan Islam yang paling berpengaruh yang pernah muncul di perairan laut Cina, selatan. Merujuk pada catatan pelawat-pelawat China, wilayah patani telah dikenali sejak abad kedua masehi, melalui hubungan dagang antara pedagang Cina dengan negeri-negeri di Asia Tenggara. mereka mengenali sebuah negeri bernama “Lang-ya-hsiu” atau Langkasuka, (Nik Anuar Nik Muhmud, 2006) yang terletak dipantai timur semenanjung tanah Melayu antara Senggora (Songkhla) dan Kelantan dengan ibukota terletak di sekitar daerah Yarang, dengan namanya kota Mahligai. Dalam catatannya disebutkan bahwa wilayah ini merupakan daerah perdagangan dengan dengan adanya pelabuhan bagi pelaut. Pembukaan negara Patani terjadi pada abad ke-15, yang dibangun oleh Phaya Tu Nakpa, beliau adalah putera seorang raja Langkasuka bernama 24 Phaya Tu Krub Mahajana yang memerintah di suatu tempat yang bernama Kota Mahligai. terjadi pindah kota Mahligai kemudian membangun Kerajaan Patani kerana kota Mahligai terletak jauh dari pantai, maka menyebabkan kurang para saudagar-saudagar untuk singgah, perniagaan dalam negeri makin merosot, dengan keadaan ini menyebabkan rakyat dalam negeri keluar mencari kehidupan di luar kota bahkan mencari kota lain yang lebih maju. Mengakibatkan kota Mahligai mengalami jumlah penduduk yang semakin berkurang. Sementara itu di kawasan pinggir pantai ada kampung-kampung yang dibuka oleh orang-orang Melayu dari Sumatera. Keadaan telah menjadi sebaliknya yaitu bertambah maju dan ramai (Ahmad Fathy al-Fathani, 1994: 10).

Kemudian Phaya Tu Nakpa memindah ibu kota Mahligai yang jauh dari pantai ke kampung Patani, tempat lebih dekat dari pantai.





Kesan Sejarah lama Empayar Langksuka
(Yarang Patani Sekarang)

Perkebangan Patani dimuali pada abad ke-15 sejalan dengan pesatnya bidang perdagangan dan penyebaran agama Islam. Kedudukannya secara geografi cukup strategis dimana Patani berada di pertengahan jalur lalu lintas perdagangan antara negeri Melayu dan negeri Asia Timur dan di antara perairan selat Malaka serta Laut Sulu dengan perairan laut Cina Selatan. Jalur tersebut merupakan jalur perdagangan yang sangat terkenal, merupakan jalur perkapalan antara bangsa yang menghubungkan tanah Arab dan India bahkan dengan benua Cina. Patani dipandang sebagai pusat komersial yang penting untuk pelayani pedagang-pedagang Islam Arab, India, Eropa maupun Cina. Patani merupakan kerajaan dengan cukupan daerah cukup luas dan padat semenanjung laut Selatan (Auni bin Haji Abdullah, 2001:300). Kedudukan Patani di semenanjung Siam yang strategis dari segi geografi, telah menyebabkan kota itu menjadi harapan pedagang-pedagang asing baik dari barat atau timur untuk singgah, beristirahat ataupun berdagang. Dalam masa yang singkat saja Patani muncul sebagai sebuah 26 kerajaan, maju dari segi ekonomi serta stabil dari politik dan pemerintahan. Selain itu dasar perhubungan antara bangsanya

yang baik telah menyelamatkan Patani dari kejatuhan penjajah-penjah seperti kerajaan Siam. Pada zaman akhir pemerintahan Raja Kuning (1635-1688), Patani mulai menuju tanda-tanda zaman kemerosotan. Keadaan ini disebabkan kemangkatan Raja Kuning maka berakhir zuriat pemerintah keturunan Raja Seri Wangsa sebagai pengasas yang mendirikan kerajaan Islam Patani (Ahmad Fathy al-Fathani, 1994: 82).

Mengikut catatan ahli sejarah bahwa Raja-raja yang berdaulat merintah negeri Patani pada tahun 1500 oleh Sultan Ismail Syah dari keturunan Dinasti Mahawangsa adalah berjumlah sembilan orang raja. Lihat jadwal di bawah ini.

Jadwal C.1: Raja Islam Patani keturunan Dinasti Mahawangsa.

NO	Nama	Tahun	Cacatan
1	Sultan Ismail Syah	1500-1530	Pengasas
2	Sultan Muzaffar Syah	1530-1564	
3	Sultan Mansur Syah	1564-1572	
4	Sultan Patik Siam	1572-1573	
5	Sultan Bahdur Syah	1573-1584	
6	Raja Hijau	1584-1616	
7	Raja Biru	1616-1624	

8	Raja Ungu	1624-1635	
9	Raja Kuning	1635-1688	Marhum besar

besar Sumber: Ahmad Fathy al-Fatani, 1994, 16.

Setelah kemangkatan raja Kuning dari dinasti Maha Wangsa pada tahun 1685 itu, tidak ada seorang raja yang dapat mewarisi takhta istana negeri Patani maka semua pembersar dalam negeri Patani bersetuju untuk melantik raja Bakal yang berasal dari titihan raja Kelantan yang tinggal di 'Kampung Teluk' naik mejadi raja Patani Darussalam. Raja keturunan

Kelantan itu dapat memerintah dengan aman damai selama delapan orang raja seperti yang tercatat nama dalam jadwal berikut:

Jadwal C.2: Raja Islam Patani keturunan Kelanta.

NO	Nama	Tahun	Cacatan
1	Raja Bakal	1688-1690	Marhum Teluk
2	Raja Emas Kelantan	1690-1707	Marhum Kelantan
3	Raja Emas Cayam	1707-1710	Memerintah dua zaman
4	Raja Dewi	1710-1719	Peracau
5	Raja Emas Cayam	1719-1723	Paduka Syah Alam
6	Raja Bedang Badan	1723-1724	11 bulan
7	Raja Laksamana	1724-1726	Baginda
8	Raja Along Yunus	1726-1729	Yang dipertuanan

Sumber: Ariffin Binci, 2000, 22-23

B. Keberhasilan dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa di Patani

Adapun mengenai keberhasilan yang berjaya dan perannya yang utama dalam bidang dakwah Islamisasi di Semenanjung Melayu, Patani Darussalam memiliki banyak tinggalan-tinggalan sejarah lama Islam yang sangat berharga dan dibanggakan. Tinggalan-tinggalan ini sebagiannya terlihat dalam bentuk istitusi pengajian agama atau yang lebih dikenali di Patani dengan nama “Pondok” manakala sebahagian yang lain dalam bentuk seperti masjid, makam-makam dan yang lebih penting ialah kitab 45 jawi yang jumlahnya cukup banyak. Sekurang –kurang terdapat empat buah masjid bersejarah di Patani yang semuanya berusia lebih satu abad, Masjid-masjid ini ialah Masjid Wadi al-Husain di Teluk Manak, Pekbun (Naratiwat), Masjid Pintu Gerbang, Kerisek (Patani), Masjid Raja Cabang Tiga (Patani) dan Masjid Raja Selindung Bayu, Teluban (Patani), (Ahmad Fathy ai-Fatani,1994: 160).

1. Masjid yang pertama di Patani (Masjid Pintu Gerbang)



Mengikuti sejarah Patani (Hikayat Patani) Syeikh Said meletakkan negeri Patani dengan gelaran ‘Patani Darussalam’ sebagai menzhahirkan keadaan (syiar) Islam di Patani maka beliau telah meminta Sultan Ismail Syeikh mendirikan sebuah masjid yaitu Masjid Kerisek yang ada sekarang (mempunyai ciri reka bentuk seperti masjid-masjid di Asia Barat).

2. Pondok yang pertama di Patani



Wan Husein Senawi seorang ulama’ dan hafiz dari kampung Sena bersama keluarganya serta pengikut-pengikutnya adalah antara yang diarahkan

oleh Sultan Muhammad Syeikh berpindah (mengundurkan diri) semasa tentera Siam dari Ligor (1532) menyerang Patani. Beliau memilih sebuah tempat yang dianggap selamat (dalam jajahan Bachok/Pekbun, Naratiwat sekarang) dan membangunkan sebuah penempatan di situ yang terdiri dari pelajar-pelajar agama. Sebagai mengambil pengalaman di Tanah Jawa (semasa di bawah didikan sepunya Sunan Ampel) Wan Husein telah memperkenalkan sistem pengajian cara pondok serupa sebagaimana yang terdapat di sana. Kalau Maulanan Malik Ibrahim (Pepuler Wali Songo) merupakan pencipta pondok (pesantren) yang pertama di Jawa maka di Patani Wan Husein lah orangnya. kemungkinannya setelah Syeikh Said Barsisa atau Tok Pasai yang mengislamkan Phaya Tu Nakpa) maka wan huseinlah yang bertanggung jawab pula mengembangkan pengaruh Islam di Patani (Haji Abdul Halim Bashah, 1994: 50).

3. Masjid Raja Chabang Tiga Patani



Masjid Raja Chabang Tiga, Patani, ini adalah salah sebuah masjid yang mempunyai kaitan sejarah dengan raja-raja pemerintah Patani daripada dinasti Kelantan. Ia dibina tidak jauh daripada istana raja-raja Patani di Kampung

Chabang Tiga. Masjid ini adalah sebuah masjid batu dan masih digunakan bagi jamaah serta lain-lain kegiatan, masjid ini sengaja dibina berdekatan dengan istana atau dalam kawasan istana raja bagi Tujuan melengkapkan ciri-ciri kompleks kediaman raja-raja Melayu tradisional yang biasanya mengandungi lain sebuah istana, balai penghadapan rumah-rumah pembesar, masjid dan juga makam atau langgar (biasanya terletak tidak jauh dari masjid malah dalam satu pekarangan dengan masjid). Semua ciri-ciri yang disebut ini dapat dilihat dalam kawasan Chabang Tiga. Patani sehingga sekarang (Ahmad Fathy al-Fatani,1994:170).

4. Masjid Raja Selindung Bayu, Teluban



Masjid ini terletak tepi sebuah bukit rendah bernama bukit selindung Bayu, iaitu bahagian ujung sebelah utaranya yang bermula di sebatang jalan besar pekan kecil Saiburi. Di sebelah timur masjid, yaitu di bahagian hadapannya terdapat susur keluar menuju Lebuhraya Patani – Naratiwat, manakala di sebelah baratnya pula terdapat tanah perkuburan Islam yang agak luas dan masih digunakan. Bukit selindung Bayu termaklum terletak pada posisi sebelah selatan masjid dan memanjang sehingga perlahan-lahan berakhir pada persimpangan 48 jalan di Lumbuh raya Patani-Naratiwat. (Ahmad Fathy alFatani,1994:172).

5. Masjid Tanjung, Datok



Sebuah masjid yang relatif lama. Terletak di Kampung Tanjung Datok, tidak jauh dari makam Tengku Besar (Raja pertama Patani daripada dinasti Kelantan) dan Tok Panjang, masjid ini sering disalah tafsirkan sebagai sama tua dengan Masjid Pintu Gernang di kerisek. Masjid ini di bina atas inisiatif Raja Jambu yang terakhir dalam senarai raja-raja pemerintah negeri kecil Jambu.

C. Proses Dakwah Islam di Masyarakat Patani Pada Masa Raja Phaya Tu Nakpa

1. Kedatangan islam di Patani

Patani merupakan daerah yang cukup luas sehingga pada saat itu daerah Patani terbagi menjadi beberapa daerah (Thailand Selatan), Trengganu dan Klantan (Malysia). Islam masuk ke Patani dibawa oleh para pedagang yang berasal dari Arab dan India. Pada saat itu, para pedagang itu disebut khek islam (pedagang muslim). Sesampainya di Patani para pedagang Arab dan India langsung mengeemukakan tujuan mreka kepada raja Patani supaya diizinkan mendirikan masjid dan didirikanlah masjid yang dinamai Bangkok Noi (Bangkok kecil), pada saat itu puka wilayah Kesultanan Patani Darusalam dibagi lagi menjadi dua: Patani dimasukan kedalam wilayah Thailand, sedangkan Trengganu dan Kelantan dimasukan

kewilayah daerah koloni Inggris. Dan pada saat ini Trengganu dan Kelantan menjadi wilayah bagian Malaysia. Dipecahnya wilayah Patani mendapatkan reaksi yang sangat keras dan penolakan, mereka melakukan perlawanan dengan senjata. Raja Kadir. Kesultanan Islam Patani (Abad ke-15). Kehadiran Islam di Patani dimulai dengan kedatangan Syaikh said, mubaligh dari Pasai, yang berhasil menyembuhkan raja Patani bernama Phaya Tu Nakpa yang sedang sakit parah. Phaya Tu Nakpa (1486-1530 M) beragama Buddha, kemudian masuk islam dan bergelar Sultan Ismail Syah. Kejayaan Patani berakhir setelah dikalahkan Kerajaan Siam dari Bangkok. Peninggalan sejarah Pattani berupa nisan kubur yang disebut batu Aceh yang melambangkan kedekatan hubungan dengan Samudra Pasai. Penyebaran Islam di Patani melalui beberapa proses sebagai berikut:

a. Melalui proses perdagangan

Penyebaran Islam di Patani melalui perdagangan yang dilakukan oleh pedagang-pedagang Islam yang saat itu berkunjung kenegara-negara yang sudah bekerjasama. Pertamatama para pedagang Islam ini biasanya datang kepemukiman warga yang dekat dengan pelabuhan. Disela-sela waktu senggang para pedagang ini mereka menceritakan perihal ihwal kepada masyarakat sekitar dimana tempat mereka berdagang. Dari waktu kewaktu masyarakat sektar dapat menerima agama Islam dan penganutnya semakin bertambah.meskipun pada saat 55 itu penyebaran Islam belum merata, hanya beberapa daerah saja di Patani. Namun, diterima baiknya Islam ini menambah semangat para penyebar Islam untuk terus memperkenalkan Islam kedaerah-daerah yang belum terjamah.

b. Melalui proses struktur sosial

Penyebaran Islam pada saat itu dimulai dari golongan teratas, seperti para raja dan para manteri-manterinya. Dari sinilah dimulai penyebaran secara bertahap dan bersetuktur, dari mulai raja-raja, para bangsawan, ulama dan sebagainya. Dengan cara seperti ini rakyat-rakyat biasa yang cenderung bekerja sebagai pelayan istana, petani, dan pelayan

akan dengan sendirinya akan mengikuti jejak para raja dan bangsawan maupun para ulama. Dari kontak-kontak sosial seperti inilah selanjutnya menyebar kepada yang lainnya, seperti keluarga, kerabat, tetangga, teman dekat, dan yang lainnya sampai batas pulau sekalipun. Dengan cara seperti inilah penyebar Islam semakin efektif dan bertambah pengikutnya di Asia Tenggara.

c. Melalui proses pengajaran

Selain dengan proses berdagang dan melalui struktur sosial masyarakat, para penyebar Islam juga menyebarkan Islam dengan cara pengajian atau pengajaran, yaitu dengan membuka lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang selanjutnya berubah menjadi pesantren atau pondok. Dengan telaten para 56 pendakwah memberi pengajaran yang dimulai dari mengajarkan rukun Islam, rukun Iman, baca tulis Al-quran bahkan sampai mengajarkan hadis-hadis yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Pengajaran yang diberikan pada saat itu tidak terlalu muluk-muluk karna disesuaikan dengan alam pemikiran mereka yang masih awam terhadap agama Islam. Tidak jarang juga pada saat itu banyak pengajar yang diperlakukan tidak baik oleh murid-muridnya. Namun, berkat keuletan dan kerja keras para pengajar, secara perlahan-lahan semua materi pengajaran dapat disampaikan dan dipahami, sehingga menimbulkan semangat dalam mengikuti pengajian-pengajian yang disampaikan oleh para pendakwah. Dengan pesatnya penyebaran Islam ini maka para pendakwah pada saat itu mulai berjuang mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dan mulai memproses pengkaderan supaya Islam dapat tersebar secara luas dan merata kenegara-negara yang lain.

2. Manfaat dari Penyebaran Islam di Patani

Dengan datangnya para pedagang Islam yang telah berdakwah dan memberikan pengajaran Islam di bumi. Nusantara turut memberikan nuansa baru bagi perkembangan pemahaman atas suatu kepercayaan yang sudah ada di Nusantara ini. Hasil karya para ulama juga memberikan banyak manfaat dan dijadikan sumber pengetahuan 57 kemudian banyak sekali

fatsifat terpuji dari tokoh atau raja islam dahulu yang dapat di teladani oleh generasi selanjutnya. Menjadikan masyarakat gemar membaca dan mempelajari Al Quran, hadits, ilmuilmu agama, sejarahislamdan lain-lain. Mampu memanfaatkan peninggalan sejarah, termasuk situs situs peninggalan para ulama, baik berupamakan, masjid, maupun peninggalan sejarah lainnya kemudian menjadi acuan penyelesaian masalah dalam segikehidupan, dan yang terpenting adalah memperoleh pengalaman hidup yang lebih baik.

D. Analisis Keberhasilan dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa di Patani

Apabila kerajaan Langkasuka hilang kekuasaan paa akhir abad ke 14, tempat yang sama muncul kerajaan baru yang di namakan kerajaan Patani, di percayai pengasas kerajaan Patani ialah Phaya Tu Nakpa yang tang dari kota Mahligai, apa bila Phaya Tu Nakpa memeluk Islam, namanya ditukar menjadi Sultan Ismail shah, manakala negeri Patani di panggil Patani darussalam.

Penduduk di Thailand selatan (Patani) adalah masyarakat minoritas, menurut statistik tahun 1990 penduduk umum di selatan thailand (Patani) berjumlah 6,908,571 orang, manakala penduduk Islam nya 1,807,979 orang. Mengenai pentadbiran negara di bagi kepada 3 bahgian: yaitu bahgian pusat, bahgian kawasan dan bahgian tempatan, ketiga-tiga pentadbiran penting ini dilatik oleh pihak atasan yang berkenaan.

Mengikut sejarah Patani (Hikayat Patani) Syeikh Said meletakkan negeri Patani dengan gelaran 'Patani Darussalam' sebagai menzahirkan keadaan (syiar) Islam di Patani maka beliau telah meminta Sultan Ismail Syeikh mendirikan sebuah masjid yaitu Masjid Kerisek yang ada sekarang (mempunyai ciri reka bentuk seperti masjid-masjid di Asia Barat). Wan Husein Senawi seorang ulama' dan hafiz dari kampung Sena bersama keluarganya serta pengikut-pengikutnya adalah antara yang diarahkan oleh Sultan Muhammad Syeikh berpindah (mengundurkan diri) semasa tentera Siam dari Ligor (1532) menyerang Patani. Beliau memilih sebuah tempat yang dianggap

selamat (dalam jajahan Bachok/Pekbun, Naratiwat sekarang) dan membangunkan sebuah penempatan di situ yang terdiri dari pelajar-pelajar agama. Sebagai mengambil pengalaman di Tanah Jawa (semasa di bawah didikan sepupunya Sunan Ampel) Wan Husein telah memperkenalkan sistem pengajian cara pondok serupa sebagaimana yang terdapat di sana. Kalau Maulanan Malik Ibrahim (Pepuler Wali Songo) merupakan pencipta pondok (pesantren) yang pertama di Jawa maka di Patani Wan Husein lah orangnya. kemungkinannya setelah Syeikh Said Barsisa atau Tok Pasai yang mengislamkan Phaya Tu Nakpa) maka wan huseinlah yang bertanggung jawab pula mengembangkan pengaruh Islam di Patani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi masyarakat Patani Selatan Thailand sebelum Islam datang, Patani dikenal sebagai kerajaan Hindhu Brahma. Rajanya yang terkenal adalah Bhaga Datta (515M) yang berarti “pembawa kuasa” ketika kerajaan Sriwijaya berhasil memeluk Nakorn Sri Thamrat (sekarang legor di Thailand). Patani kini menjadi salah satu dari lima provinsi di Thailand selatan dengan disebut provinsi Pattani, Yala, Naratiwat, Satun dan Songkhla, banyak dihuni oleh umat Islam.
2. Proses masuknya Agama Islam di Patani Selatan Thailand, berdasarkan pendapat yang populer serta terima secara umum oleh ahli sejarah bahwa Islam masuk ke Patani melalui jalur perdagangan. Kerena perdagangan melalui Samudra Hindia dan laut Cina selatan mulai sejak abad ke-10 dan bergembang sampai abad ke-11 M.
3. Perkembangan dakwah Agama Islam di Patani selatan Thailand, dan perannya yang utama dalam bidang dakwah Islamisasi di Semenanjung Melayu, Patani Darussalam memiliki banyak tinggalan-tinggalan sejarah lama Islam, seperti masjid, makam-makam dan yang lebih penting ialah kitab jawi yang jumlahnya cukup 56 banyak. Sekurang-kurang terdapat empat buah masjid bersejarah di Patani yang semuanya berusia lebih satu abad.

B. Saran-saran

1. Dalam pengembangan Islam dewasa ini, kurangnya minat para serjana dan sejarawan mengkaji sejarah Islam Patani oleh itu penulis ingin mengajak teman-teman dalam usaha mengingatkan lagi pengkajian sejarah Islam di Patani, mengingat sejarah merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.

2. Sebagai generasi penerus Islam, perlu kiranya mengkaji dan meneliti lebih spesifik tentang Islam di Patani. Karena studi Islam kawasan merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji dalam rangka mengingatkan pemikiran Islam.

C. Penutup

Syukur al-hamdulillah penulis panjatkan Kehadhirat Allah SWT., dengan segala taufiq dan hidayah-Nya, dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penulis skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dalam isi maupun susunan kata-kata. Namun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, dan kepada para pembaca umumnya.

Akhirnya semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dalam penulis skripsi ini, sehingga skripsi yang dapat diselesaikan. Sekali lagi peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak, semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fathi al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Alor Setar: Pustaka Darussalam, 1994)
- Ahmad Suaedy, *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012)
- Arisman, M. sy, *Historika Islam Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017)
- Bashah Haji Abdul Halim, *Raja Campa Dan Dinasti Jembel Dalam Patani Besar*, (Kelantan : Pustaka Reka, 1994)
- Choirul Fuad Yusuf, *Dinamika Islam Filipina, Burma dan Thailand*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013)
- Khoiro Ummatin, *Sejarah Islam & Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- Ellya Roza, *Sejarah Tamadun Melayu*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016)
- Faisol Mamang, *Peran Civil Society Organizations dalam Proses Perdamaian di Patani*, (Yogyakarta, 2017)
- H. A. Kadir Sobur, *Tauhid Teologis*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013)
- Helmiati, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, (Bandung: Nusa Media, 2011)
- Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1992)
- Ibrahim Syukri *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*, (Malaysia: Universiti Kebangsaan, 2002)
- Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, (Yogyakarta: Laksana, 2017)
- Mohd Zamberi A. Malek. *Patani Dalam Tamaddun Melayu*, (Selangor: Pustaka Darul Ehsan, 1994)
- Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, (Shah Alam: HIZBI, 1993)
- Nik Anuar Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*, (Kuala Lumpur: UKM Baagi, 2006)
- Nurul Aen, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka, 2018)

Rafael Raga Maran, *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2007)

Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mr. Adinan Lahea

TTL : Patani, 24 Januari 1994

Alamat : 134/5 M.3 T.Yarang CH. Patani 94160

B. Riwayat Pendidikan

SD Ban Yarang 2006-1999

SMP Prasan Wittaya Mulniti 2009-2006

SMK Prasan Wittaya Mulniti 2012-2009

Pengajian Tinggi Islam Darul Maarif (PETIDAM) 2017-2014

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017-2019

C. Pengalaman Organisasi

Pencinta Sejarah Patani (PSP) 2016-2014

Persatuan Silat Harimau Patani 2016-2014

Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI SEMARANG)

- Departemen Perhubungan dan Keimigrasian
- Wakil Ketua Umum